



SKRIPSI

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TARBIYAH AL-AZHAR
TIROANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**KASMIDA
NIM 17.3300.016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H



**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TARBIYAH AL-AZHAR
TIROANG KABUPATEN PINRANG**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF PAREPARE INSTITUTE PAREPARE



OLEH

**KASMIDA
NIM 17.3300.016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Kasmida

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare

Pembimbing : NO. B-2859/1n.39.7.1/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I

NIP : 197607132009121002



Mengetahui;

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP:196412311992031045



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : KASMIDA

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare

Pembimbing : B-2859/1n.39.7.1/PP.00.9/10/2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I	(Ketua)	
Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I	(Sekertaris)	
Muhammad Haramain, M.Sos. I	(Anggota)	
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Anggota)	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

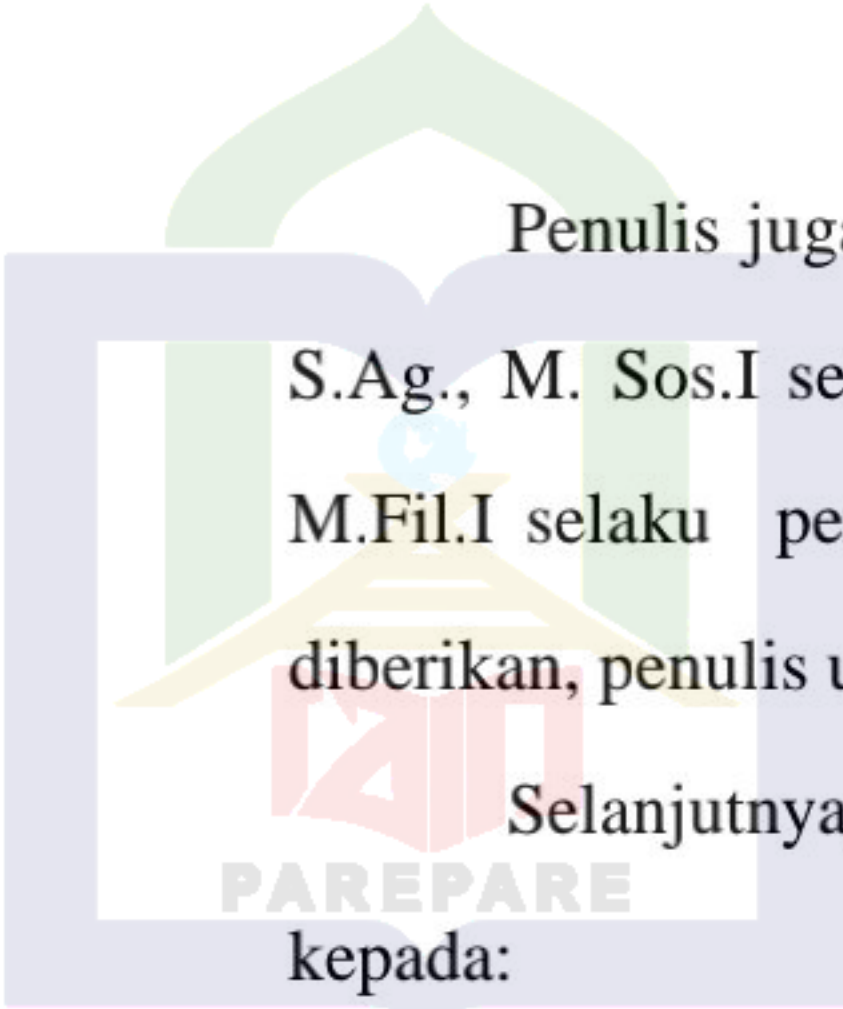
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufiq dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing umatnya kejalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT yaitu Islam. Alhamdulillah penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Fungsi Manaemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang”.

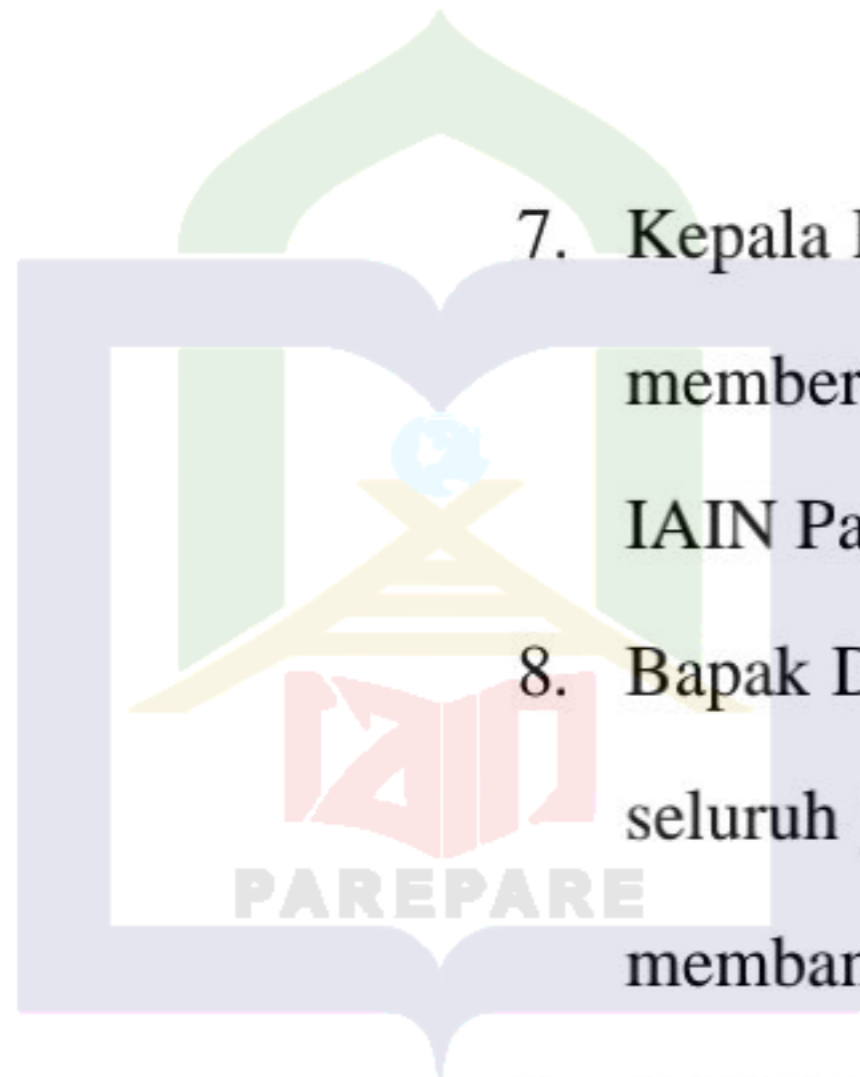
Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tersayang Dahri dan Ibunda tercinta Maisa yang telah memberikan doa tulus, semangat, motivasi, serta dorongan untuk terus berusaha dan yakin sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya dengan baik.



Penulis juga mengucapkan terima kasih dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I selaku pembimbing utama dan bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Bapak Muh.Taufiq syam, M.Sos. sebagai Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa/i baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan
4. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. Sekaligus Penasehat Akademik untuk penulis atas segala arahan, bimbingan, dorongan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen pada Program Studi Manajemen Dakwah dan seluruh dosen FUAD yang telah meluangkan waktu dalam mendidik, membimbing serta memberi ilmu dan waasanya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.



7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare. Terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc. MA selaku Kepala madrasah dan seluruh jajarannya, Dan seluruh siswa/i yang telah memberikan izin dan membantu untuk melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Al-azhar Tiroang.
9. saudara-saudaraku Darmiati dan Darmasi yang selalu setia mendoakan, membantu dan motivasi saya dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada Elis Adriani, Hairunnaisa, Sarkina dan Hermang yang telah ikut serta membantu dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
11. Terkhusus kepada Juwita Anwar, Harya ningi Harjono, dan jumria yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan kepada penulis, serta seluruh teman-teman Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, dalam memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga amal jariahnya dan memberikan rahmat dan paha-Nya.

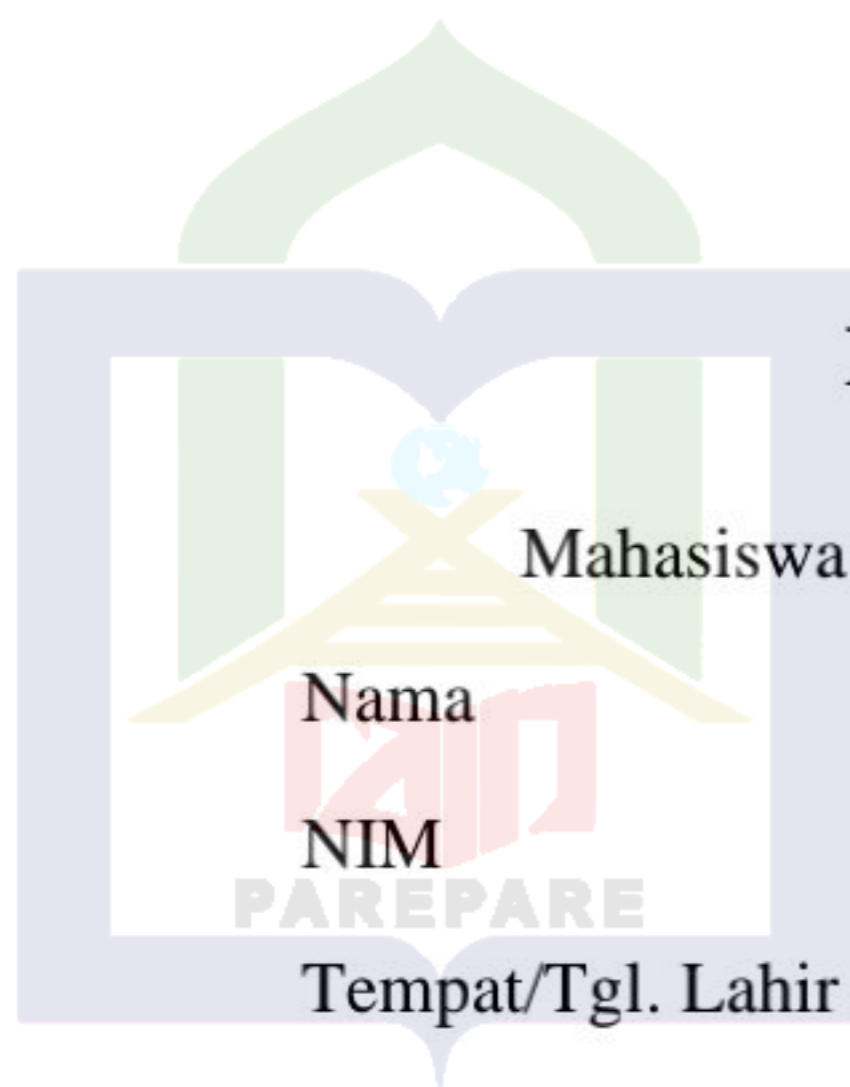
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberi saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Agustus 2022

Penulis

Kasmida

NIM. 17.5300.016



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kasmida

NIM : 17.3300.016

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 24 April 1999

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Agustus 2022

Penyusun,

Kasmida
17.3300.016

ABSTRAK

Kasmida. 17.3300.016. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I dan Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I)

Manajemen dakwah merupakan suatu mengatur dan mengarahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan keagamaan ekstrakurikuler tetap berjalan secara efektif dan efisien, dalam mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan nilai-nilai agama Islam yang memiliki kesadaran dalam hati dan akhlak yang baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tindakan secara lisan maupun tulisan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpulkan maka dapat diolah dan dianalisis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dengan adanya penerapan fungsi manajemen dakwah di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang sesuai dengan fungsi manajerial yaitu *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqabah* (pengendalian dakwah) dalam mengarahkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya mengelola dengan baik sehingga kegiatan keagamaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik namun masih perlu untuk ditingkatkan. (2) Peneliti juga menemukan faktor kendala meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar tiroang yaitu Motivasi siswa siswi sebagai bentuk perhatian kepada siswa masih perlu untuk ditingkatkan, ilmu pengetahuan agama siswa siswi masih perlu untuk ditingkatkan, Masa pandemi covid, sehingga pelaksanaan kegiatan masih dibatasi, namun kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang tetap berjalan.

Kata Kunci: Manajemen dakwah, kegiatan keagamaan,

DAFTAR ISI

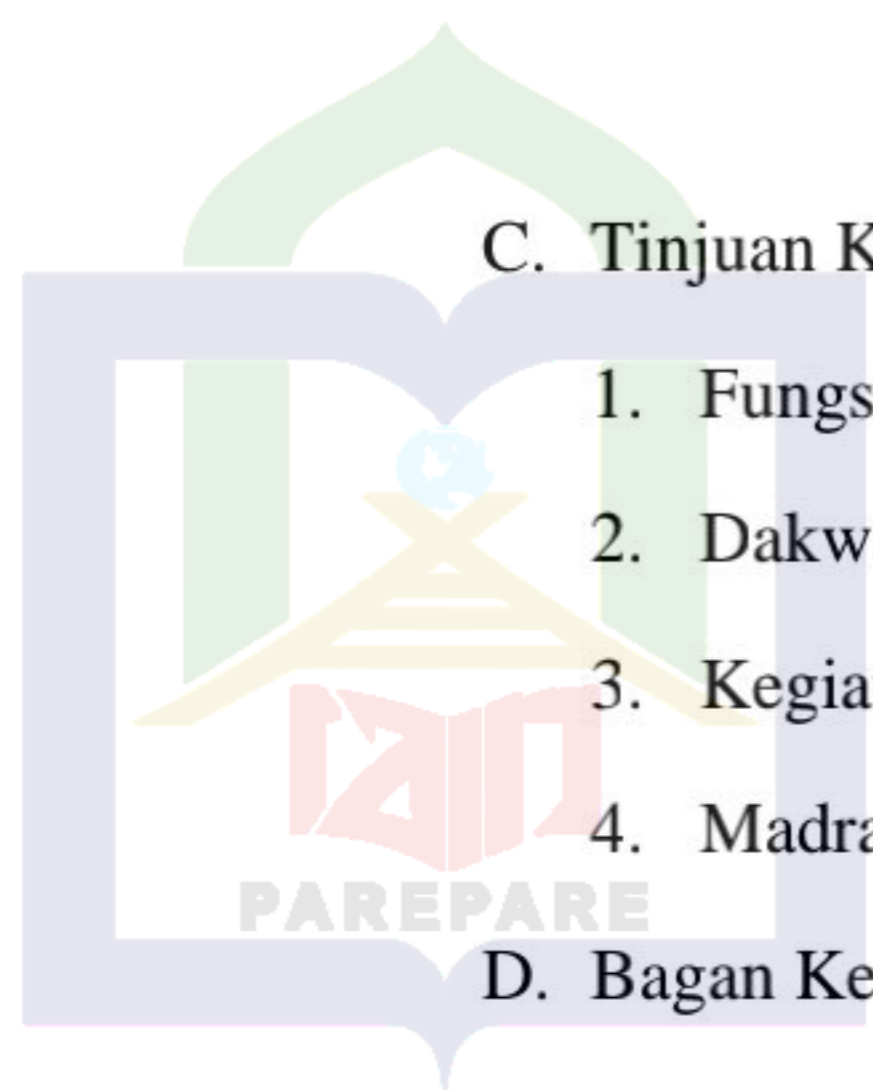
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Teori manajemen POAC	11
2. Teori Proses dan Tahapan dakwah	19



C. Tinjauan Konseptual	22
1. Fungsi Manajemen Dakwah	22
2. Dakwah	26
3. Kegiatan keagamaan Ekstrakurikuler	28
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	31
D. Bagan Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	38
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Profil singkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	44
2. Gambaran Umum sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang	46



2. Kendala Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Ekstrakurikuler Remaja musholla (remus) di MTs Tarbiyah Al-Azhar

Tiroang kabupaten Pinrang..... 55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 65

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... III

BIODATA PENULIS..... XXV

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah keseluruhan data	36
3.2	Kriteria sumber data primer	37
3.3	Daftar pelaksana pengelolaan data	37

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Struktur organisasi Remaja Musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	50

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	HLM
Lampiran 1	Surat izin meneliti dari IAIN Parepare	IV
Lampiran 2	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang	V
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VI
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara	IX
Lampiran 6	Dokumentasi	XVII
Lampiran 7	Biografi Penulis	XXV



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengatur dan mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang dan sumber daya yang ada didalam sebuah organisasi. Sehingga manajemen diambil dari dua arti yaitu manajemen dalam arti luas dan manajemen dalam arti sempit. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen yang meliputi manajemen perencanaan program, pelaksanaan, kepemimpinan, dan sistem informasi.¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap para anggota organisasi serta pengguna seluruh sumber daya yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam skala aktivitas sangat diperlukan seni untuk menyelesaikan pekerjaan agar tujuan organisasi atau lembaga dapat dicapai tepat sasaran secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan dalam definisi fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan sumber daya manusia dalam mengelola organisasi atau lembaga agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹Sri mulyono, *et al.*, eds., *Pengantar manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 2.

Manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam organisasi/instansi, atau lembaga, baik dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik yang dimiliki lembaga-lembaga Islam akan berjalan jika ada orang didalam lembaga bekerja sama, berdasarkan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Maka pembinaan kerjasama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai tepat sasaran dengan proses yang sistematis, terkoordinasi, dan terintegrasi.

Kehidupan sehari-hari peran manajemen sangat penting untuk mengatur dan mengantarkan kehidupan manusia untuk kedepannya. Melihat fenomena yang terjadi pada kondisi masyarakat yang semakin maju di era sekarang ini banyaknya rutinitas dan kesibukan, yang menjadikan anak sulit untuk mengatur waktu dalam belajar agama sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk mengarah, belajar, dan memotivasi diri dalam belajar menanamkan nilai-nilai agama sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap pemahaman tentang agama. Hal ini dijelaskan dalam al-quran az-zariyat ayat 56 bahwa

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.²

Dari ayat diatas bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah SWT. keterkaitan ayat diatas dengan penelitian yaitu Dalam kondisi seperti inilah yang diperlukan bimbingan yang

² Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahnya, (Diponegoro, Bandung, 2010).

memfokuskan pada kegiatan keagamaan dalam membentuk generasi yang cerdas, budi pekerti dan akhlak anak dalam masyarakat.

Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Salah satu aktivitas dalam menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata (*dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal*).³ Oleh karena itu, setiap manusia berkewajiban untuk berdakwah menyampaikan ajaran Islam. Pelaksanaan dakwah dalam diri manusia sebagai perbaikan dan pembaharuan dalam diri setiap manusia. Tujuan dakwah untuk mengajak, merubah, mempengaruhi dalam berbagai aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, hukum dalam pencapaian tujuan dakwah yang terarah sebagai upaya menciptakan suatu kondisi tatanan sosial yang berdasarkan ajaran Islam agar pelaksanaan dakwah memperoleh kemudahan. Proses pencapaian tujuan dakwah diperlukan sebuah manajemen yang baik sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia secara keseluruhan dalam kegiatan yang dinamis dan terarah, dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan pada lembaga dakwah.

Manajemen dakwah adalah ilmu yang terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan dakwah, sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebuah pengaturan dalam awal pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁴ Aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip

³Muhammad Munir dan Wahyu ilaihi, manajemen dakwah (Jakarta: Kencana, 2012), h 17.

⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. H. 36.

prinsip manajemen, maka manajemen dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat yang sangat penting diaktualisasikan dalam suatu organisasi atau lembaga.

Penerapan Fungsi manajemen dakwah dalam suatu lembaga organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien serangkaian kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen dakwah dalam aktivitas manajerial meliputi: perencanaan dakwah (*takthith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*) dan pengendalian dakwah (*riqabah*).⁵ Dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam lembaga pendidikan Islam sekolah madrasah tsanawiyah (mts) yang dilakukan dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler.

Fungsi manajemen dakwah yang menjadi penentu pelaksanaan suatu kegiatan yaitu menentukan langkah awal dalam menentukan beberapa perencanaan dari kegiatan keagamaan yang akan diadakan berdasarkan kegiatan-kegiatan tertentu, adapun kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu pelatihan dakwah dan yasinan yang dilaksanakan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang. Kemudian merumuskan dan mengelompokkan kegiatan keagamaan yang dibagi menjadi dua yaitu kegiatan keagamaan ko-kurikuler dan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan menggerakan dakwah dalam memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menggerakan kegiatan keagamaan kearah dakwah dalam pencapaian kegiatan- kegiatan yang efektif dan efisien, pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler belum berjalan secara maksimal, melihat situasi yang ada di MTs Tarbiyah Al-Azhar tiroang kegiatan tersebut terkendala karena adanya

⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 93.

pembatasan dimasa pandemic covid 19. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yasinan dan pelatihan dakwah (kultum), shalat berjemaah, pelaksanaan kegiatan yasinan setiap hari jumat pagi didepan kelas masing masing yang diikuti oleh semua sumber daya manusia yang ada dilingkup sekolah yaitu guru dan siswa-siswi, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan pelatihan dakwah bentuk pelaksanaannya memberikan peluang bagi siswa-siswi berdakwah di musholla di hadapan jamaah setelah shalat dzuhur. Sehingga fungsi manajemen dakwah akan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan dari awal, dalam mengevaluasi keberhasilan pencapaian kegiatan yang terarah pada pencapaian fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler sudah berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan intra sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat sebagai kegiatan yang dipusatkan diluar jam pembelajaran biasa juga dilakukan diluar sekolah yang diharapkan termotivasi dan meningkatkan kemampuan individu dengan tujuan untuk melengkapi pembinaan sumber daya manusia yang ada dalam lingkup sekolah.⁶ Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler sekolah madrasah tsanawiyah (MTs) Sebagai sasaran atau objek dakwah yang segala tindakan yang berhubungan dengan agama, Namun Pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang masih terdapat kendala atau kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disebabkan belum berjalan secara maksimal, Kegiatan tersebut juga terkendala karena kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam ikut serta dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu pelatihan dakwah dan yasinan. Melalui lembaga-lembaga Islam yang menanamkan

⁶Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainspreneur* (Yogyakarta: Cv Budi Utama).

nilai-nilai agama pada anak, pada lembaga pendidikan Islam khususnya di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab.Pinrang. Manajemen dakwah sangat penting untuk mengatur dan mengarahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan keagamaan ekstrakurikuler tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan secara maksimal dalam lembaga/instansi terutama pada pendidikan Islam yaitu Sekolah madrasah tsanawiyah (MTs) diperlukan Manajemen dakwah untuk mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam menghasilkan output generasi yang cerdas, budi pekerti dan akhlak anak dalam masyarakat sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa negara yang menjunjung nilai-nilai agama Islam yang memiliki kesadaran dalam hati dan akhlak yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler sangat penting tahapan dakwah agar kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan pengetahuan, wawasan kualitas setiap individu dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan masih minim, adapun hasil yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau mengatakan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang terkendala kerana adanya pembatasan kegiatan dimasa pandemi sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dan kurikuler (ko kurikuler) belum berjalan secara maksimal, kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu shalat dhuha, yasinan dan pelatihan dakwah (kultum) sehingga kegiatan keagamaan ekstrakurikuler belum berjalan secara maksimal. Untuk itu pentingnya manajemen dakwah dalam suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan dalam organisasi bisa terarah dan dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah.

Perlu kajian bagaimana Penerapkan fungsi manajemen dakwah khususnya meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler lembaga pendidikan sekolah madrasah tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Ashar Tiroang, sehingga mampu mendorong minat dan bakat setiap siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dalam menghasilkan output generasi yang mengerti dan mampu menyampaikan ajaran ajaran islam dalam *dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam, wa bi al-hal* dalam membentuk generasi yang cerdas, budi pekerti dan akhlak anak dalam masyarakat.

Sehingga peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengangkat judul penelitian, yaitu: Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kab. Pinrang?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-azhar Tiroang kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-azhar Tiroang kab. Pinrang.

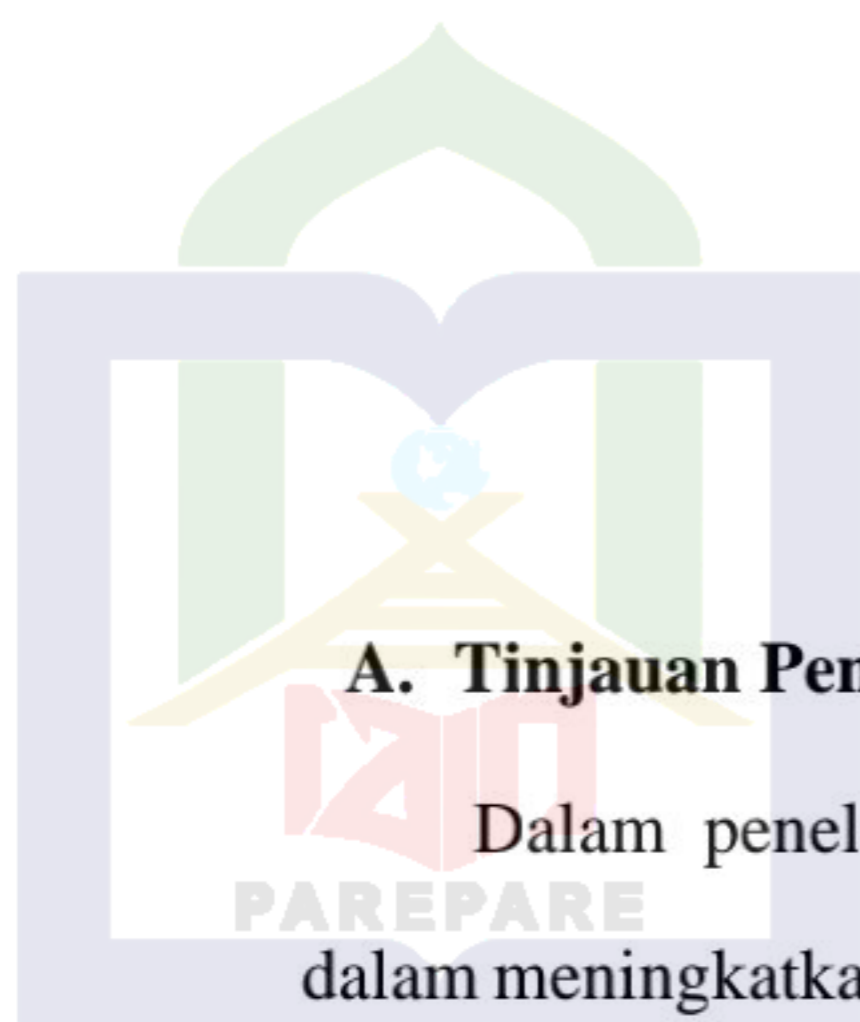
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan yang bermanfaat dalam menambah informasi bagi pembaca di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya prodi manajemen dakwah serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya. Pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian bagi mahasiswa, serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi para pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai salah satu pedoman untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, bahwasanya Manajemen Dakwah andil penting dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan penerapan ilmu manajemen terutama dalam pengaturan sumber daya manusia (SDM) dalam dakwah yang terarah khususnya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan menjadi pengalaman baik untuk pelaksanaannya dalam mencapai hasil yang optimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dibahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Maka penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan proposal skripsi yang penulis teliti antara lain:

Penelitian skripsi Fathatul Hidayah, di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017 yang berjudul “peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang kabupaten Jeneponto.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqaabah* (pengendalian dakwah). Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur’an, khatam Al-qur’an, perayaan hari-hari besar Islam.⁷ Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan fungsi manajerial dakwah yaitu *Takhthith*, *Tanzim*, *tawjih* dan *riqabah* dalam mengelola kegiatan keagamaan. Adapun perbedaan

⁷Fathatul Hidayah, “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*”, Skripsi sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2017, UIN Alauddin Makassar.

dari kedua penelitan yaitu penelitian sebelumnya mengetahui kegiatan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Sedangkan penelitian sekarang yaitu terkait dengan fungsi manajemen

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh wahyuni, UIN Alauddin Makassar pada tahun 2019 yang judul penelitian “penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa ada empat yaitu Takhtith (Perencanaan Dakwah) meliputi, rencana jangka panjang, rencana jangka pendek dan rencana sekali pakai. Thanzim (Pengorganisasian Dakwah) meliputi, spesialisasi kerja dan departementalisasi. Tawjih (Penggerakan Dakwah) meliputi, melakukan bimbingan, pemberian motivasi, dan penjalinan hubungan. Riqabah (Pengawasan dakwah) meliputi, pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, pengawasan prenentif dan pengawasan represif. Adapun peluangnya yaitu, terciptanya kerjasama sosial islami, tercapainya efektifitas dan efisiensi, meningkatnya kemampuan manajerial islami, serta tantangannya yaitu, perbedaan persepsi, fasilitas terbatas.⁸ Yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan wahyuni dengan penelitian yang sekarang adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai meningkatnya kemampuan manajerial islami, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

⁸Wahyuni, “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Social Kabupaten Gowa*”, Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Makasasar 2019, UIN Alauddin Makasasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Resmiyanti Di Universitas Islam Negeri Raen Fatah Palembang dengan Program studi Manajemen Pendidikan Islam, 2007. dengan judul skripsi “implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan da’i/daiyah di MTs Negeri 1 model Palembang”.⁹

Kaitanya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti “Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang” kedua penelitian ini sama-sama memiliki objek penelitian yaitu sekolah tingkat MTs yang terkait dengan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, selanjutnya memiliki persamaan mengkaji tentang fungsi manajemen. Adapun yang pembeda dari kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya adalah implementasi fungsi-fungsi manajemen *planning* dan *organizing* melalui manajemen pendidikan Islam, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada bagaimana fungsi manajemen dakwah yaitu *takhtith*, *tanzhim*, *Tawjih*, dan *riqabah*, dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen (Teori POAC)

Teori manajemen untuk mengelola organisasi atau lembaga dengan menggunakan prinsip POAC singkatan dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pengarahan), dan *controlling* (pengendalian). Manajemen secara bahasa diambil dari bahasa inggris kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola, sedangkan dalam Bahasa Arab manajemen kata *nazama* artinya menata, *an nizhaam an-tazim* artinya aktivitas menertibkan, mengatur,

⁹Desi Resmiyanti, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Da’i/Daiyah Di MTS Negeri 1 Model Palembang”, Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2007, Universitas Islam Negeri Raen Fatah Palembang.

dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu menata dan mengurutkan suatu hal yang ingin dicapai. Hakikatnya manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) yang diambil dari kata *dabbira* (mengatur).¹⁰ Manajemen yang mengatur suatu hal dijelaskan dalam al-Qur'an, yakni dalam surah as-Sajadah: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹¹

Dari ayat diatas dijelaskan Allah yang mengatur segala urusan baik dari langit maupun di bumi. Ayat ini menunjukkan suatu kebesaran Allah dan keagungan-Nya dalam mengelola alam ini. Terkait dengan manajemen yaitu manusia diciptakan oleh Allah swt dijadikan sebagai khalifah di bumi. Maka manusia harus mengatur dan mengelola segala urusan dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur Alam ini dengan Manajemen dalam mengelola segala kegiatan yang dinamis dan terarah untuk mencapai tujuan agar berjalan dengan baik. Sehingga manajemen dakwah sangat berperan penting dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan keagamaan terutama pada lembaga dakwah terkhusus pada sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Salah satu nilai ajaran Islam yang menjadi tujuan manusia menjadi sesuatu yang baik dalam sebuah organisasi/lembaga yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab. Manusia yang memiliki Aspek pandangan hidup sebagai umat Islam yang memiliki kewajiban dalam berdakwah dengan cara yang baik.

¹⁰Agus Hermanto, *strategi manajemen pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak* (Malang, Literasi Nusantara,2021),

¹¹Departemen agama RI, *Al-quran dan terjemahan*, (Diponegoro, Bandung, 2010).

Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadis bahwa sesuatu yang baik dalam mengerjakan segala hal maka diperlukan sebuah manajemen dalam berdakwah menjelaskan bahwa mencegah kemungkaran adalah bagian dari iman yang diriwayatkan dalam HR. Muslim no. 49:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:

dari Abu Sa'Id Al-khudri R.A berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda Siapa yang melihat kemungkaran maka rubalah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubalah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah lemahnya iman.¹²

Hadis diatas memberikan pengertian bahwa menjelaskan penting suatu manajemen dalam melakukan sebuah dakwah tepat, terarah, jelas dan tuntas, sehingga dapat diperhatikan semua hal terkait pekerjaan atau perbuatan yang akan dilakukan, termasuk akibat baik dan buruknya. Manusia perlu mengembangkan kemampuan manajemen yang ada dalam dirinya dalam mengelola dan mengatur segala urusan yang dilakukan Mengajak untuk berbuat baik sesuai ketentuan agama, salah satu tugas dalam ajaran Islam yaitu menyeru kepada kebajikan dalam berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar (*amar maruf nahi mungkar*) sesuai kemampuan dan kekuatan dalam berdakwah dilakukan dengan pendekatan yang lemah lembut, mengingkari dengan hatinya (tolaklah dengan hatinya) merupakan kewajiban kepada setiap muslim, sedangkan dengan tangan dan lisan berdasarkan kemampuannya terhadap seseorang agar mereka mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan.

¹²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Elex media komputindo,2017).

Keterkaitan ayat dan hadis diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian yaitu fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang menjelaskan tentang bagaimana Allah mengatur segala urusan yang ada dilangit dan dibumi untuk itu manajemen sangat penting untuk mengatur kegiatan kegiatan yang lebih terarah dan agar perncapaian tujuan tepat sasaran yaitu manajemen dakwah mampu mengarahkan kegiatan yang terarah pada tujuan dakwah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dilakukan tahapan-tahapan dengan cara yang baik dengan manajemen yang baik.

Manajemen menurut merry parker follet, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap kinerja organisasi mengatur proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen dapat dikatan sebagai ilmu yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pengetahuan melalui metode ilmiah dengan pemikiran berdasarkan pandangan dari pengalaman yang telah terjadi, manajemen berdasarkan seni tatanan pengambilan keputusan, pengelolaan, sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹³

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan proses yaitu tindakan kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya manusia dan sumber lainnya mengarah kepada sasaran tertentu. Melalui pemanfaatan

¹³Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2012), H.2.

dengan kemampuan dalam mengerjakan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perkembangan manajemen telah dipengaruhi oleh agama, tradisi adat istiadat, dan sosial budaya. Aspek utama manajemen adalah aspek sosial kemasyarakatan yang berbentuk organisasi yang diperlukan karena manusia terbatas kemampuan dan pengetahuan. Dengan manajemen seseorang dapat melakukan pengelolaan, pemberdayaan, serta penilaian terhadap manusia dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Manajemen menurut G.R Terry: diartikan sebagai “*menegement is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performend to determine and accomplish stated objectives by the use of humsn being and other resources.*”¹⁴

Manajemen merupakan suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia untuk pencapaian tujuan.

Pengertian manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk terlaksana suatu kegiatan yang ada dalam suatu lembaga untuk pencampaian tujuan dapat dibagi menjadi empat fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang kemudian disingkat dengan POAC.

¹⁴Malayu S.P Hasibuan, *manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h.2.

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut Erly Suany mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.¹⁵ Definisi tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses atau tindakan dalam menentukan tahap awal dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh sehingga organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tahap-tahap tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap perencanaan, menetapkan alternatif cara bertindak, mengadakan penilaian alternatif, dan memilih alternatif. Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang tidak lepas dari aturan Allah Swt, perencanaan sangat penting dilakukan yang merupakan kunci utama dalam menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal, oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai, berapa lama, apa yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum tindakan dilaksanakan agar pelaksanaan dapat mengetahui apa-apa yang akan dilakukan untuk ditindak lanjuti Suatu pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁵Taufiq Urokhman, Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2008), H.4.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut G. Taylor dan Farell, pengorganisasian adalah aktivitas yang terlihat dalam suatu struktur organisasi yang sesuai memberi tugas kepada pekerja serta membentuk hubungan yang berguna diantara pekerja dan tugas-tugas. Pengorganisasian adalah kegiatan yang mengelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi untuk menyusun struktur organisasi secara keseluruhan yang efektif dan efisien untuk organisasi.¹⁶

Pengorganisasian diartikan pembentukan struktur organisasi sebagai kegiatan tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama dalam suatu organisasi. Salah satu prinsip pengorganisasian terbagi sebuah tugas dalam berbagai unsur organisasi secara terstruktur.

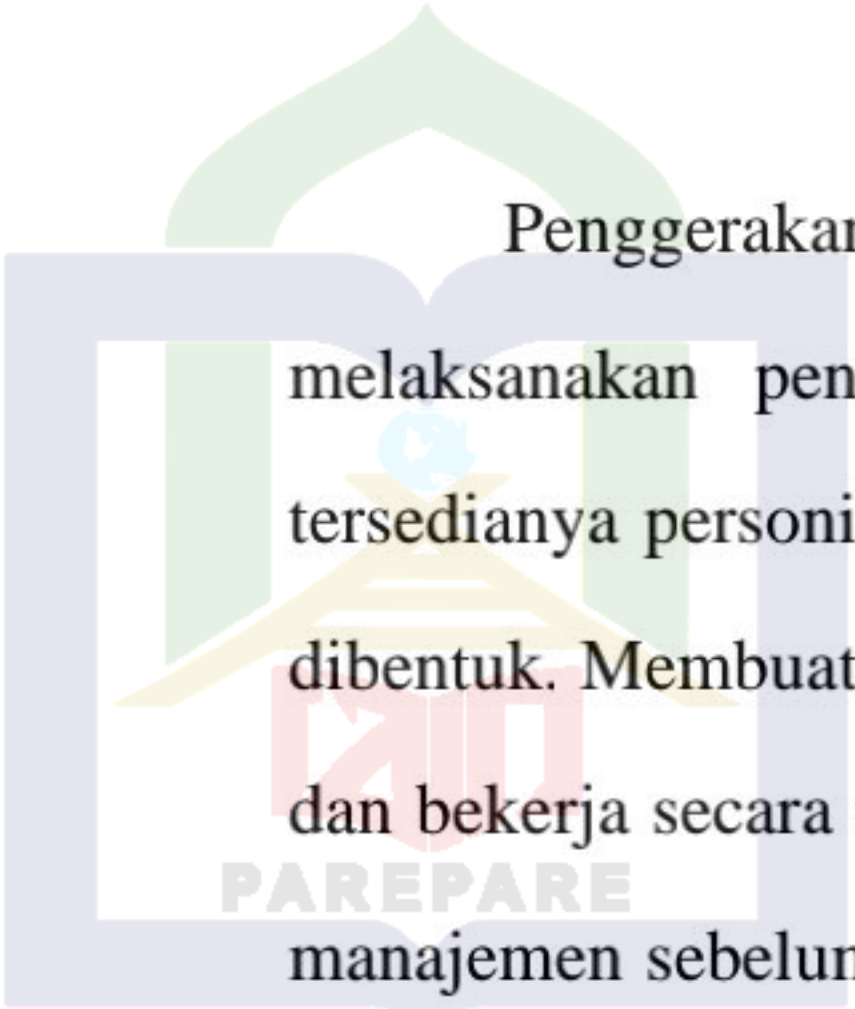
Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan tepat sasaran.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu tindakan mengarahkan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan dalam usaha usaha organisasi. Menjalankan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya disusun sedemikian rupa yang terdapat berbagai macam kemungkinan yang tidak sesuai yang diharapkan atau berhasil sukses sesuai yang diharapkan.¹⁷

¹⁶Yanti Karmila Nengsih, Azizah Husin, Mega Nurrisalla, *Manajemen Pendidikan Masyarakat* (Tasikmalaya: Edu Publisher), H. 101.

¹⁷Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing,2020), H.16.



Penggerakan dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melaksanakan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Membuat semua anggota atau sumber daya manusia agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan ungsi manajemen sebelumnya. Juga dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong dan membangkitkan para anggota organisasi bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Pengawasan ialah fungsi administrasi yang mana setiap administrator memastikan bahwa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumberdaya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai (*standart*), apa yang sedang dilakukan (pelaksanaan), menilai pelaksanaan, bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan sesuai

dengan standar (ukuran). pengawasan dilakukan untuk pengendalian sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan sehingga dapat terlaksana.¹⁸

Pembagian fungsi manajemen bertujuan supaya sistematis urutan pembahasan yang akan dilaksanakan lebih teratur agar analisis pembahasan lebih mudah dilaksanakan dan lebih tepat sasaran untuk menjadikan pedoman dalam melaksanakan proses manajemen bagi seorang dalam mengatur pelaksanaan kegiatan. Pada lembaga pendidikan Islam yang terlaksana sebuah tujuan atau kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan tetap terlaksana penerapan fungsi manajemen yang dijalankan untuk mencapai tujuan harus melaksanakan semua fungsi manajemen dengan baik. Manusia yang memiliki Aspek pandangan hidup sebagai umat Islam yang memiliki kewajiban dalam berdakwah dengan cara yang baik dan berhati-hati yaitu segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertib dan teratur setiap prosesnya diikuti dengan baik

2. Teori Proses Dan Tahapan Dakwah

Menurut Amrullah Ahmad, dakwah merupakan sebagai kegiatan orang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara pikir, bersikap, dan bertindak bagi manusia. Teori tahapan dakwah merupakan upaya harus mampu memerankan dirinya sebagai penawar, dalam menyelesaikan berbagai problematika umat saat ini pandangan Amrullah Ahmad¹⁹ dalam teori ini, dengan kerangka dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya ada beberapa tahapan dakwah Rasulullah dan para sahabatnya yang dapat dibagi menjadi tiga

¹⁸Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h.110

¹⁹H. Abdul wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Prenadamedia Group), h.86.

tahapan. Pertama, tahap pembentukan (takwin), kedua, tahap penataan (tanzim) dan Ketiga, tahap pelepasan dan Kemandirian. dalam teori tahapan dakwah, Nabi Saw. Berdakwah menempuh tiga tahapan yakni:

- a. Tahap sosialisasi (*ta'rif*). Pada masa ini ialah tahap pengenalan ajaran Islam kepada pembentukan masyarakat, dakwah dalam bentuk internalisasi (proses penanam sesuatu, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial) dan sosialisasi ajaran tauhid. Tahap ini dimulai dari keluarga terdekat, lalu masyarakat umum. Kegiatan utama dimulai dari *dakwah bil al-Lisan* (tablig) dan *dakwah bil al-Hal* (pengembangan masyarakat/perbuatan nyata). Internalisasi itu merupakan pembebasan masyarakat dari tata sosial dan budaya perbudakan, pamsangan hak-hak asasi manusia, manajemennya strata sosial sebagainya. Dalam tahap ini membentuk masyarakat kecil sebagai basis komunitas dalam pembentukan masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*).²⁰ Tahapan ini di jelaskan dalam sosialisasi kepada keluarga terdekat merupakan tahap sosialisasi (Ta'rif) merupakan tahap awal dalam mengandalkan unsur kekerabatan mulai dari kekeluargaan untuk mendekatkan diri ke jalan Allah Swt.
- b. Tahap penataan (*Tahap takwin*) yaitu tahap ini hasil internalisasi dan sosialisasi yang telah dilakukan pada tahap pertama. Tahap ini adalah bentuk institusionalisasi Islam, yang diawali oleh Nabi Muhammad Saw. berhijrah dari Mekah ke Madinah. Orientasi dan model dakwah yang dilakukan Nabi SAW tidak hanya seperti pertama, akan tetapi beliau mulai melakukan penataan organisasi. Jika dalam tahap *takwin* proses dakwah adalah proses pengganti ide

²⁰H. Abdul wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Prenadamedia Group), h.87.

batil, sedangkan dalam tahap tanzim, pembebasan itu benar-benar dalam artian pemutusan secara fisik dan non fisik dari tata penyembuhan terhadap berhala menuju tata sosial tauhid.

- c. Tahapan utama (*Tanfidz*). Tahap ini Tahap pelepasan dan kemandirian, setelah melalui tahapan *ta'rif* dan *takwin* yang terbentuklah pribadi- pribadi yang unggul yang siap mengemban amanah dakwah. Dalam tahap ini merulakan jihad tanpa mengenal sikap plin-plan dan kesungguhan yang mendalam dalam menyampaikan dakwah, pada tahap ketiga ini di presentasikan dalam penyelenggaraan haji *wada'*. Yakni ketika masyarakat Islam binaan Nabi SAW telah meneruskan gerakan dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.²¹

Tahap dakwah telah dikemukakan diargumentasikan bahwa dalam mendakwahkan ajaran Islam pada tatanan proses harus melalui tahapan yang dinamis. Seorang dai (orang yang menyampaikan dakwah) tidak bisa memaksakan mad'u untuk menerima ajaran Islam Akan tetapi harus ada kompromi antara yang diinginkan dai dan apa yang dibutuhkan mad'u. tahapan tahapan dakwah salah satu aktivitas menyampikan ajaran Islam yang dilakukan melalui lisan, tulisan, maupun pernyataan (dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal).

Mendakwahkan ajaran Islam melalui materi dakwah dalam menyampaikan suatu pesan yang disampaikan dengan cara yang baik sehingga pesan tersebut mudah diterima sesuai yang diinginkan dan dibutuhkan oleh si penerima pesan dakwah. Upaya dalam mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran, untuk

²¹ H. Abdul wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Prenadamedia Group), h.87.

mencapai keselamatan, kemaslahatan kebahagiaan dunia akhirat. Hal ini berdasarkan firman Allah swt dala QS. Ali Imran/3:104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²²

Dengan demikian ayat diatas menjelaskan tentang dakwah merupakan tugas mulia bagi setiap umat Islam. Menyeru kepada kebajikan dalam berbuat makruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah), dan mencegah dari yang mungkar (perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah). Oleh karena itu menyampaikan ajaran agama terutama dengan pengembangan dan penyebaran ajaran Rasulullah saw kepada setiap umat Islam. Dengan manajemen dakwah yang mengarahkan dakwah yaitu kegiatan keagamaan terlaksana di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kabupaten Pinrang.

C. Tinjauan Konseptual

1. Fungsi Manajemen Dakwah

Pengertian penerapan dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan merupakan pembuatan menerapkan.²³ Menerapkan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi yang nyata. Sedangkan menurut para ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu suatu kepentingan yang diinginkan setiap kelompok atau organisasi yang telah tersusun sebelumnya. Sehingga penerapan

²²Departemen agama RI, Al-quran dan terjemahan, (Diponegoro, Bandung, 2010), h.63.

²³Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia,2017), h.208.

merupakan aktivitas adanya aksi, dan tindakan dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam mengelola.

Manajemen Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Sedangkan dalam Bahasa Arab manajemen biasanya disebut *at-tanzhim* merupakan suatu tempat untuk menyimpan dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan Manajemen merupakan suatu proses kinerja melalui orang lain yang bekerja sama dalam pencapaian tujuan dengan kekuatan pengerkan suatu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan evaluasi dalam lingkup kerja yang berubah ubah untuk itu suatu usaha untuk pencapaian tujuan organisasi. Penerapan fungsi manajemen dalam lembaga Islam khususnya lembaga sekolah yang mengarah pada pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, adapun beberapa fungsi manajemen dakwah adalah sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan dakwah merupakan aktivitas manajerial untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk merumuskan sasaran atau tujuan bagi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.²⁴

Salah satu fungsi manajemen dakwah, yaitu perencanaan dakwah dalam Suatu pengaturan tujuan dan bagaimana mencari alternatif solusi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. merencanakan pencapaian tujuan sekolah melalui fungsi manajemen sebagai langkah awal dalam menyusun perencanaan-perencanaan, strategi, dan metode dalam meningkatkan sebuah kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang akan dijalankan disekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kab. Pinrang.

b. Fungsi pengorganisasian dakwah (*Tanzhim*)

Menurut Rosyad Saleh merumuskan pengorganisasian dakwah merupakan rangkaian aktivitas dalam menyusun pelaksanaan suatu pengelompokan kegiatan dakwah kemudian mengaitkan satu bagian yang ada dalam organisasi.²⁵

Fungsi pengorganisasian dakwah yaitu mengelompokkan kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian diserahkan tanggung jawab kepada orang-orang tertentu dalam menjalankan kegiatan tersebut. Bentuk tanggung jawab yang ada dalam fungsi manajemen agar terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi, tujuan dari pengorganisasian dakwah yaitu membagi kegiatan sesuai dengan devisi-devisi, yaitu pembagian tanggung jawab, tugas dan wewenang sesuai

²⁴M. Munir, *Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah*, h.94.

²⁵ M. Munir, *Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah*, h.120.

dengan kemampuannya untuk Mengkoordinasi berbagai tugas organisasi dakwah. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya sebagai sarana dan prasarana untuk menyalurkan kegiatan dakwah secara logis dan sistematis dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan, khususnya Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu yasinan dan pelatihan dakwah di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

c. Fungsi Penggerakan dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah pemberian motivasi kepada tenaga pelaksana agar dapat bekerja secara efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan. Penggerakan dakwah merupakan semua kegiatan dakwah dilaksanakan, menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan aktivitas yang telah direncanakan agar terealisasikan dengan baik. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan sebagai motivasi atau dorongan untuk mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi atau lembaga yang efektif dan efisien.²⁶

Motivasi dan dorongan dalam penggerakkan dakwah dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, dan nasehat yang menjadi koreksi dalam menjalankan tanggung jawab setiap sumber daya manusia yang ada dalam lingkup organisasi. Kegiatan yang dilakukan berupa kemauan untuk terus belajar tentang ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

²⁶Yuli umro'atin, *Dakwah Dalam Al-quran* (ponegoro: Jakad media Publishing,2020) h.81.

d. pengendalian dakwah (*riqabah*)

Fungsi manajemen dakwah yaitu *riqabah* tentunya sangat penting bagi organisasi atau lembaga dakwah. Pengendalian dijadikan tolak ukur seberapa jauh penyimpangan yang telah dilakukan kemudian mengambil tindakan atas permasalahan yang terjadi.²⁷

Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah diterapkan. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan target pelaksanaan kegiatan dakwah berjalan dengan efektif dan efisien. Pengendalian dakwah yang dilakukan di lingkungan sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dalam pengelolaan dakwah yakni mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang terlaksana tepat sasaran secara efektif dan efisien.

Dengan fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa poin sebelumnya, dalam hal kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dapat terealisasi dengan baik guna mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam terlaksananya kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam.

2. Dakwah

Dakwah secara etimologi dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *da'u* yang artinya sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan perintah. Dakwah merupakan aktivitas menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam,

²⁷Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen Dakwah*, h. 167-168.

menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar. Tata praktek dakwah mengandung tiga unsur yaitu menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan.²⁸

Dakwah menurut Ali makhfudh dalam kitabnya: Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat²⁹.

Dapat disimpulkan bahwa definisi dakwah yaitu memiliki esensi aktivitas dan upaya mengubah manusia baik individu maupun masyarakat dalam ajaran agama bagi umat Islam dalam mengamalkan perintah dan larangan Allah SWT, untuk mengamalkan ajaran Islam dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Definisi yang dikemukakan quraish shihab, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁰ Seruan kepada keinsafan yaitu adanya kesaran dalam diri setiap manusia yang memiliki kemauan untuk mengubah situasi yang lebih baik.

Dakwah sangat penting terhadap pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan, jenis kegiatan yang dilakukan untuk senantiasa meningkat ketaqwaan mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik melalui kegiatan keagamaan.

²⁸M. Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana 2012), H.17

²⁹M. Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah H.19

³⁰M. Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah H.20.

3. Kegiatan Keagamaan ekstrakurikuler

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kegiatan mempunyai arti aktifitas; kegairahan; usaha; pekerjaan; kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).³¹

Kegiatan merupakan aktivitas, usaha atau pekerjaan yang akan dikerjakan. Bentuk aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang merupakan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.

Menurut wiyani, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan mengembangkan salah satu bidang yang dimiliki setiap individu sesuai dengan kebutuhan potensi bakat dan secara khusus yang diselenggarakan oleh siswa siswi atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kemauan dan kemampuan dalam belajar, untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan dan membentuk karakter anak dengan minat dan kemauan masing masing. misalnya kegiatan seni, olahraga, keterampilan, dan keagamaan dan lain lain. Ekstrakurikuler yang dilakukan yang telah dirancang dalam suatu bentuk kegiatan untuk memantapkan kepribaian individu terutama pada kegiatan keagamaan.

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Agama adalah tuntunan hakiki atau peraturan Allah untuk mengatur kehidupan manusia agar dapat mencapai kesempurnaan hidup setiap manusia menuju kebahagiaan dunia dan

³¹Ebtaa Setiawan, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kegiatan.html>, diakses pada 10 Agustus 2021.

akhirat. Dengan Agama manusia bisa berkomunikasi langsung dengan Tuhannya sesuai keyakinan dan kepercayaan setiap individu tentang agama. Keyakinan seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan ritual-ritual keagamaan senantiasa beribadah.³² Pondasi agama suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang berakal sehat untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Agama berarti kepercayaan kepada Allah dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama.

Pengertian tentang agama dapat dipahami bahwa agama merupakan suatu risalah dan peraturan-peraturan Allah swt. yang diperuntukan kepada manusia melalui seorang utusan yang menjadi pilihan-Nya. Nabi besar Muhammad saw. yang menyusun bagaimana kehidupan Islami itu berlangsung sesuai dengan firman-firman Allah yang ada pada Al-quran yang memberikan pengertian-pengertian penting yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan roda kehidupan keluarga Islami. Menjalankan syariat-Nya disebut juga aktivitas keagamaan yang merupakan segala perilaku, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan atas dasar tuntutan agama Islam dan tidak bertentangan dengan niat dan tujuan yang baik, yaitu untuk mencari ridho Allah dan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain.

Agama sebagai pedoman hidup dan aturan dasar dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk kebahagiaan bagi umat manusia terutama umat Islam di dunia dan Akhirat. Agama dapat mendidik jiwa manusia menjadi tentram, sabar teguh dalam pendirian. Memahami agama dapat menjadikan manusia yang berani dalam menegakkan keadilan dan takut untuk melakukan kesalahan. Menanamkan dalam jiwa

³²Hasnani Siri, Sejarah Agama-Agama (Yogyakarta: Trustmedia), H.3-4.

nilai-nilai agama tentang sifat-sifat terpuji yaitu rendah hati, sabar, sopan santun, saling menghormati dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku agar mau menerima ajaran-ajaran Islam, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah swt. Telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan. Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan dibutuhkan yaitu sebagai berikut: Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler-kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap sebagai ideologi terbaik.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.³³

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk senantiasa meningkat ketaqwaan mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. menfokuskan pada kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak anak yang secara pribadi dapat berhasil atau tidaknya dalam proses

³³ Siulmi, "Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu", h. 13.

pendidikan. Tujuan yang dicapai yaitu menghasilkan output generasi yang cerdas, budi pekerti dan akhlak anak dalam masyarakat sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa negara yang menjunjung nilai nilai agama Islam yang memiliki kesadaran dalam hati dan akhlak yang baik.

4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Madrasah tsanawiyah (MTS) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama (kementerian Agama direktorat jenderal pendidikan Islam). Madrasah tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan formal yang terdapat porsi lebih mengenai ajaran ajaran Islam pada dunia pendidikan. Lembaga madrasah tsanawiyah ditempuh siswa/siswi dalam waktu 3 tahun dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.

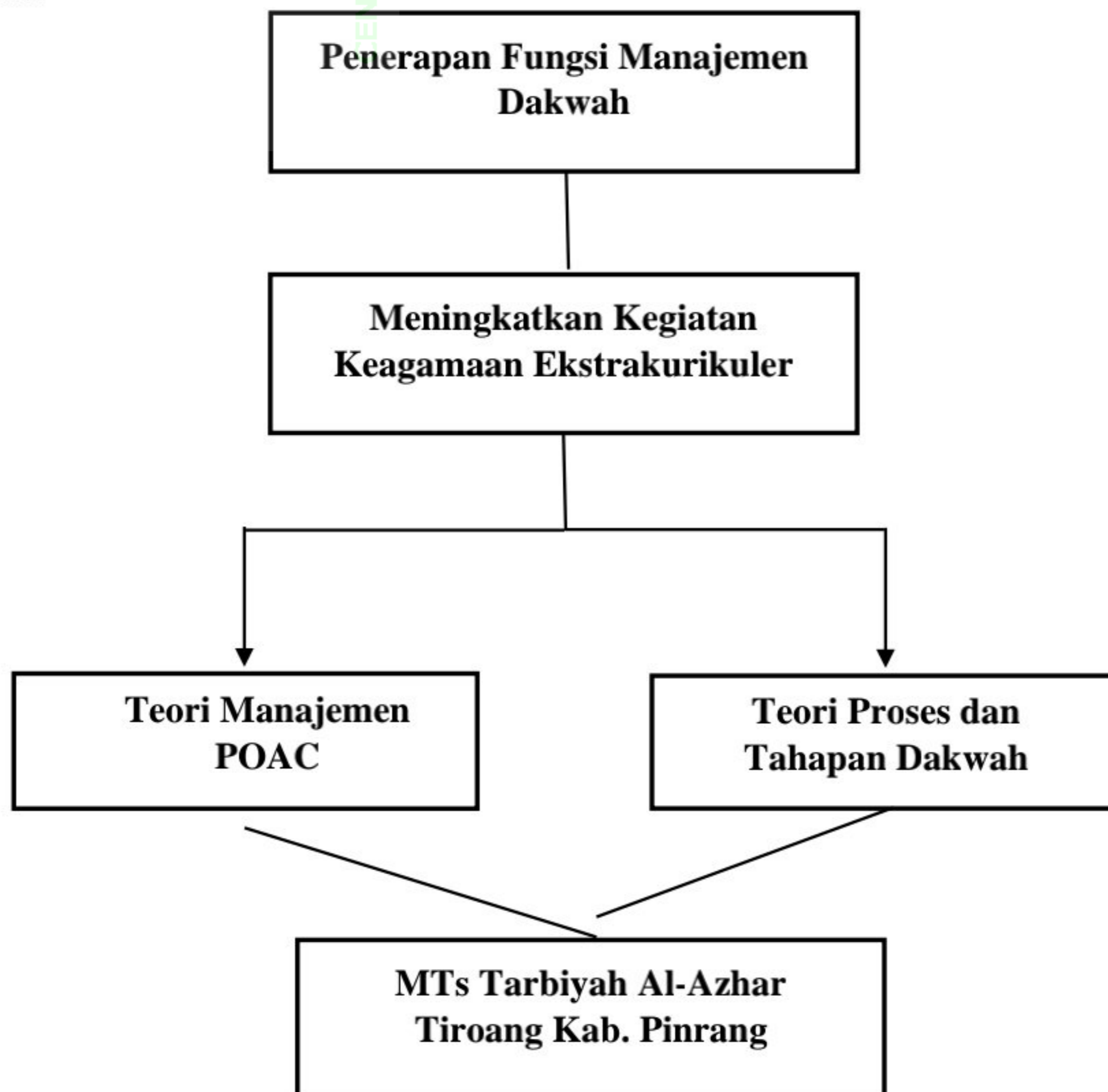
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) dengan status sekolah swasta Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Tarbiyah Al-Azhar berada di bawah naungan Kementerian Agama. Beralamat di Jl. Poros Pinrang Rappang Km.7, Kelurahan Mattiro Deceng, Kecamatan Tiroang, Kab, Pinrang, Sulawesi Selatan. MTs Tarbiyah Al-Azhar memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1343/BAN-SM/SK/2019.

D. Bagan Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

Bertitik fokus fungsi manajemen dakwah untuk pencapaian tujuan yang tepat sasaran dalam terlaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler disekolah.

Landasan utama mengenai pencapaian tujuan menjadikan sekolah madrasah tsanawiyah mengarah pada sekolah lembaga pendidikan Islam, dengan menggunakan teori fungsi manajemen (teori manajemen POAC) dan Teori Proses dan tahapan dakwah. Tujuannya untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler disekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang. Adapun bagan kerangka pikir yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan, mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala ilmiah. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang merupakan salah satu jenis pendekatan yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan).

Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang rangsangan, fakta, dan peristiwa sistem yang melibatkan faktor,

³⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), H 235.

karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang hanya digunakan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis objek penelitian serta fakta dan karakteristik objek tersebut dengan cara yang tepat untuk memperoleh berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku manusia.³⁵ Penelitian ini menyediakan data data deskriptif yang akan diamati baik secara tertulis maupun verbal, karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang topik penelitian yaitu penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang. Berlokasi di Jl. Poros Pinrang Rappang KM.7 kelurahan Mattiro Deceng Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

Waktu penelitian ini dilakukan Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka kegiatan penelitian akan melaksanakan dalam waktu kurang lebih (± 30) hari lamanya, diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

³⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Cet.I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), H. 157

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan harus diungkapkan secara eksplisit (tegas, terus terang, tidak berbelit-belit) untuk mempermudah peneliti.

Fokus penelitian ini terlaksananya kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yaitu sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut dapat menjalankan dan meningkatkan kegiatan keagamaan dilingkup sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang. Pada kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak anak yang secara pribadi dapat berhasil atau tidaknya dalam proses pendidikan. Tujuan yang dicapai yaitu menghasilkan output generasi yang cerdas, budi pekerti dan akhlak anak dalam masyarakat.

sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa negara yang menjunjung nilai nilai agama Islam yang memiliki kesadaran dalam hati dan akhlak yang baik. terutama pada benjalannya segala fungsi manajemen dakwah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk pencapaian tujuan lembaga berdasarkan syariat Islam. Maka dengan mengangkat permasalahan, yaitu: Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, analisis dokumen, bentuk data lain yang diperoleh berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, dan rekaman. Jenis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu: Kata-kata, Sumber tertulis, dan Foto. Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu berdasarkan sifat data itu ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus dari sumber daya manusia yang ada dalam lingkup sekolah yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).³⁶ Purpose Sampling yaitu menentukan sumber data yang akan memberikan informasi terbaik pada penulis tentang penelitian yang dilakukan dengan berbagai kriteria.

Tabel 3.1. Jumlah keseluruhan Sumber Data Primer

No	Jumlah keseluruhan	Jumlah
1	Guru	19 Orang
2	Siswa/siswi	224 Orang

³⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), H. 87.

Tabel 3.2. Kriteria Sumber Data Primer

No	Kriteria	Jumlah
1	Kepala Madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	1 Orang
2	Guru MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	1 Orang
3	Siswa/siswi MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	5 Orang
4	Orang tua siswa/i MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang	1 Orang

Berikut ini merupakan daftar pelaksanaan pengelolaan data antara lain

Tabel 3.3. Daftar Pelaksanaan Pengelolaan Data

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Dr. Abdul Salam Latarebbi, Lc. MA.	Laki-laki	Kepala Madrasah
2	H. Mursalin Musu, Lc	Laki-laki	Pembina Ekul Remus
3	Meuthiah Annisa Salam	Perempuan	Remaja musholla (Remus)
4	Febriani Marfiana	Perempuan	Siswa
5	Nurul Ramadani	Perempuan	Siswa
6	Ardina Yafar	Perempuan	Siswa
7	Nur Safika	Perempuan	Siswa
8	Hj Hasnawati, S.Pd	Perempuan	Orang tua siswa

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman penulis dalam menganalisis data yang disebutkan penulis secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti yang diperoleh dari tulisan orang lain sebagai pelengkap sumber data primer. Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si penulis, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu: Kata-kata, Sumber tertulis (berupa buku, jurnal, artikel, makalah, internet dan lainnya yang dibutuhkan penulis) dan Foto baik yang dihasilkan oleh penulis maupun foto yang dihasilkan oleh orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berkenaan dengan yang akan diteliti dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan³⁷ sebagai berikut:

a. Pengamatan/Observasi

Observasi berasal dari Bahasa latin yang artinya melihat, mengamati, dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara aktual, mencatat data-data yang ada menurut fakta. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai

³⁷Muhammad Kamal Zubair, *Dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepar* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.24.

permasalahan tersebut.³⁸ Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti kamera Smartphone. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang terkendala karena adanya pembatasan kegiatan dimasa pandemi sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dan kurikuler (ko kurikuler) belum berjalan secara maksimal, disebabkan dimasa pandemi covid kegiatan dalam beraktivitas dibatasi sehingga kegiatan keagamaan belum berjalan secara maksimal, kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu shalat dhuha, yasinan dan pelatihan dakwah dan kultum.

Ada pun hasil observasi yang ditemukan berdasarkan fakta bahwa kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu pelatihan dakwah (kulum atau ceramah) dan yasinan yang menjadi program kerja Remaja Musholla (Remus) kegiatan tersebut sudah terlaksana namun belum maksimal. Maka yang diperoleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang.

b. Wawancara (interview)

wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi berupa instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang

³⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, H. 87.

diberikan dilakukan secara verbal. Dimana, wawancara merupakan Proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).³⁹

Wawancara yang digunakan penulis, wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam hal ini menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan. Dalam wawancara orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Merekonstruksi kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang

³⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, H. 88.

⁴⁰Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), H. 69.

berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹ Metode ini hanya mengambil data dokumentasi berupa foto dan file atau arsip yang tersedia, yang ada pada sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, dan data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

- d. Triangulasi/gabungan, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Peneliti melakukan validasi dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁴² Dengan cara membuktikan kembali hasil data yang diperoleh dilapangan dengan metode observasi dan wawancara di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengeolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kedua, Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

⁴¹Basrowi Dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) H.15.

⁴² Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta, kencana, 2016), h.72.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang telah diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data penelitian ini adalah teknik *triangulasi*.⁴³ *Triangulasi* data merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk melihat keabsahan data dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan metode wawancara terhadap beberapa sumber daya manusia yang ada dilingkup sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan dari peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁴ analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

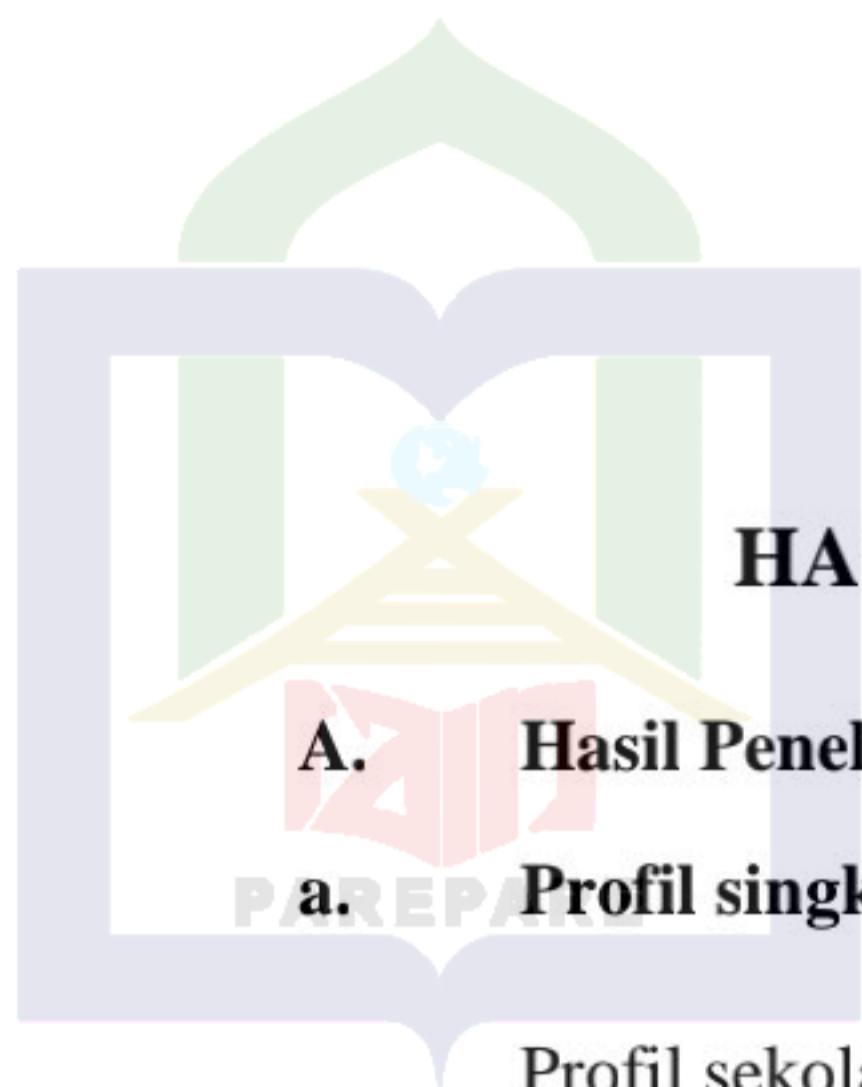
⁴³ S. Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2003), h.105.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.⁴⁵

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, serta transformasi data yang kasar yang dicatat dilapangan. Langkah yang digunakan untuk mereduksi data mengenai penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data seperti, mengumpulkan data serta informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, dan mencari hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penyajian data, Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel, bagan, uraian penjelasan dan sebagainya sehingga peneliti dapat menyusun dengan baik dan mudah dibaca serta dipahami mengenai penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian

⁴⁵ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Prees, 1992), h. 16.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Profil singkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Profil sekolah madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab.

Pinrang sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang
2. Luas wilayah : Lebar: 9 M
Panjang :18 M
3. Daerah : Pedesaan
4. Status sekolah : Swasta
5. Lokasi : Mattiro deceng, kecamatan tiroang,
Jl. Poros Pinrang-Rappang Km. 7
6. Kabupaten : Pinrang
7. Provinsi : Sulawesi Selatan
8. Nama Yayasan : Tarbiyah Al-Azhar
9. Tahun Berdiri Madrasah : 29 Juni 2018
10. Organisasi penyelenggara : Organisasi Sekolah
11. Izin operasional : No. 727 Tahun 2018
12. Status Akreditasi : B

b. Gambaran Umum sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

Madrasah tsanawiyah tarbiyah al-Azhar didirikan pada tahun 2018 dibawah naungan Yayasan tarbiyah al-Azhar tiroang. Tokoh yang Paling berjasa dalam mendirikan madrasah tsanawiyah tarbiyah al-azhar adalah bapak ustadz Dr. H. Abdul salam latarebbi, Lc., MA Sebagai ketua yayasan tarbiyah al-azhar tiroang. Bapak H. Salam hayya (H. Langge) dan bapak Drs. Idris samodyanag telah mewakafkan tanahnya untuk pembangunan madrasah serta para alumni universitas al-azhar cairo mesir. ustadz Dr. H. Abdul salam latarebbi, Lc., MA selaku ketua yayasan tarbiyah Al-Azhar tiroang yang saat ini sudah menaungi raudhatul athfal, madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah, taman pendidikan Qur'an memandang perlu mendirikan madrasah Tsanawiyah melihat perkembangan pendidikan dewasa ini dimana begitu banyaknya pengaruh era globalisasi yang semakin marak, serta mengingat di kecamatan tiroang saat ini belum ada pendidikan keagamaan pada tingkat dasar. Harapan pengurus yayasan nantinya, madrasah tsanawiyah ini bisa berfungsi mengembangkan pendidikan agama islam yang dapat mendidik budi pekerti dan akhlak anak sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara yang tetap memegang syariat islam.

Berawal dari tahun tahun 2018 tepatnya bulan juli pengurus madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Al-Azhar tiroang berupaya menyusun dan melaporkan kekantor kementerian agama Kabupaten Pinrang agar mendapat legalitas resmi, namun belum terealisasikan. Awal tahun 2018 tepatnya bulan februari TIM verifikasi penerbitan ijin Operasional dari kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi sulawesi selatan

berkunjung dan sekaligus melakukan verifikasi dan akhirnya bulan juni 2018 surat keputusan ijin operasional untuk Madrasah tsanawiyah Tarbiyah Al-Azhar tiroang.

Pada saat itu penerimaan siswa baru sudah berakhir, sehingga MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang belum membuka penerimaan siswa baru. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 resmi menerima pendaftaran siswa baru. Madrasah tsanawiyah tarbiyah al-Azhar Tiroang terletak di jalan poros Pinrang-Rappang KM.7 Tiroang, kelurahan Mattiro Deceng, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.⁴⁶

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Mts Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang

Menurut terminologi manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (POAC) berbagai keputusan dan tindakan manajemen suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang kompetitif. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang melalui organisasi ekstrakurikuler Remaja Musholla (Remus) yang merealisasikan keempat fungsi manajemen (POAC) agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan suatu kegiatan keagamaan.

Untuk itu berdasarkan manajemen salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung dapat disosialisasikan dalam ajaran Islam berdasarkan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah mulai sebuah

⁴⁶MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, <https://mtstarbiyah.blogspot.com/2019/08/sejarah-berdirinya-mts-terbiyah-al.html> (diakses pada 24 mei 2022)

pengaturan dari awal pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan keagamaan. Dari fungsi manajemen dakwah berdasarkan aktivitas manajerial sebagai berikut:

a. Perencanaan dakwah (*takhtith*) kegiatan keagamaan ekstrakurikuler

Perencanaan dalam meningkatkan suatu kegiatan keagamaan merupakan Langkah awal dalam penentuan suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil tindakan dan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien. Perencanaan dakwah (*takhtith*) menentukan segala Program kerja atau alternatif agar pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, yang kemungkinan dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam perencanaan awal yang telah tersusun berdasarkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak H. Mursalin Musu, Lc. yaitu:

“Perencanaan awal tentu merupakan proses perencanaan yang berasal dari madrasah Tsanawiyah yang memiliki misi keagamaan yang membentuk krakter siswa siswi yang religious, dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dengan beragam program kegiatan keagamaan terlebih dahulu yang ingin dilaksanakan. Untuk menciptakan siswa-siswi yang religious membiasakan dengan kegiatan keagamaan untuk membentuk para siswa-siswi yang memiliki akhlak mulia.”⁴⁷

Adapun yang di ungkapkan oleh H. Abd. Salam Latarebbi, Lc. MA yang mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang memiliki kegiatan keagamaan Ekstrakurikuler disamping itu kita juga memiliki kegiatan keagamaan dari segi kurikuler yaitu ko-kurikuler (mulok) ada lima kegiatan keagamaan seperti akidah akhlak, fiqhi, Qur’an dan hadist, sejarah

⁴⁷H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022

kebudayaan islam dan Bahasa arab. Adapun dari segi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang diadakan Remaja Musholla (Remus) yaitu yasinan, pelatihan dakwah, shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.”⁴⁸

Adapun yang diungkapkan oleh ketua Remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah

Al-Azhar Tiroang bahwa:

“Yah, perencanaan awal kita sudah memiliki program kerja yang nantinya akan dijalankan, dan program kerja ini kita sudah di bicarakan dengan anggota remus lainnya dan Pembina remus, adapun kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang akan dijalankan yaitu menentukan jenis kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan shalat, yasinan dan ceramah dan di tambah dengan kegiatan keagamaan lainnya”.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang paling mendasar untuk menyusun rencana kegiatan keagamaan dengan perencanaan dan adanya program kerja akan lebih memudahkan remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. perencanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dilakukan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan terlebih dahulu menyediakan sarana dan prasarana, menentukan program kerja beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan agar pencapaian suatu tujuan dalam menciptakan siswa-siswi yang religius yang memiliki akhlak mulia. MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dalam perencanaan yang baik dalam menetapkan suatu kegiatan keagamaan sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan baik.

⁴⁸H. ABD. Salam Latarebbi, Lc. MA, Kepala madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada sabtu, 14 Mei 2022

⁴⁹Meuthiah Annisa Salam, ketua Remaja Musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada kamis, 19 Mei 2022

b. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) struktur organisasi dan program kerja Remaja musholla (Remus)

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dalam menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan organisasi. Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang diarahkan pada proses pembagian orang-orang sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Berdasarkan manajemen, fungsi pengorganisasian sudah kita lakukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing masing sebagaimana yang sudah terstruktur, seperti pembagian tugas guru sebagai Pembina Remus yang membina, mengarahkan dan memotivasi siswa siswi dalam menjalankan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Pembagian tugas tersebut sudah ditetapkan”⁵⁰

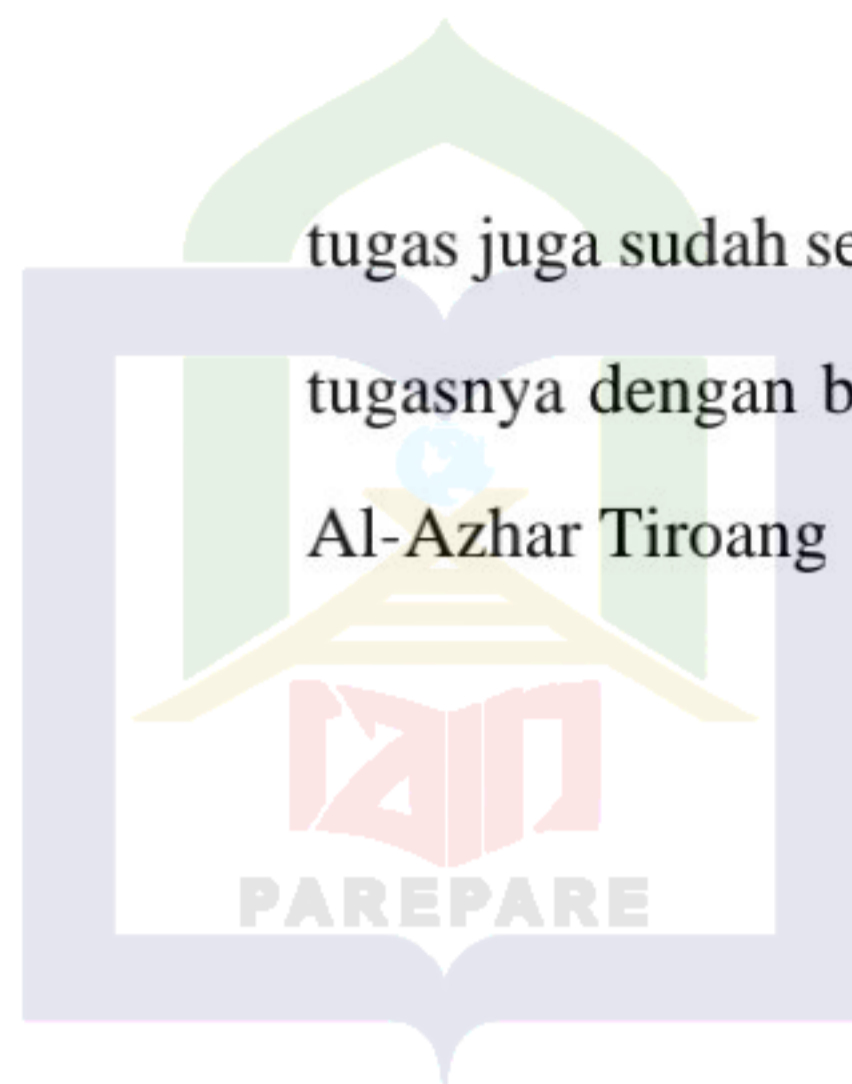
Pembina ekstrakurikuler Remus membenarkan hal tersebut bahwa:

“Saya selaku Pembina Remus dipercayakan kepada saya untuk memberikan pelatihan dakwah atau ceramah, awalnya saya pasimis bahwa minat siswa dalam ikut kegiatan keagamaan seperti ceramah dan alhamdulillah setelah saya memberi bimbingan, siswa siswi yang langsung mengajukan diri ikut serta dalam kegiatan keagamaan.”⁵¹

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian dakwah (*tanzim*) berdasarkan struktur organisasi yang sudah tersusun dengan baik berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing sudah terstruktur dengan baik dan pembagian

⁵⁰ H. ABD. Salam Latarebbi, Lc. MA, Kepala madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada sabtu 14 Mei 2022

⁵¹ H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022



tugas juga sudah sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. struktur Organisasi Remaja Musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

STRUKTUR ORGANISASI REMUS MTS TARBİYAH AL-AZHAR TIROANG:

PEMBINA : H. MURSALIM, Lc
 KETUA : MEUTHIA SALAM
 SEKERTARIS : MUH. AMRI
 BENDAHARA : NUR. HIRMA

SEKSI ACARA:

- MUSPINSARI
- ASMAN
- HADKAL

SEKSI PELATIHAN:

- NURSALSABILA
- NURALAM SYAH
- AHMAD FESKI
- NURSAFIKA

SEKSI PUBLIKASI:

- PUTRIADELIA
- SYAMSIDAR
- ARMIN

SEKSI HUMAS :

- APRILIA
- RISSKA JESSICA EVA
- NUR HAERANI

Remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang juga memiliki program sebagai berikut:

- 1) Program kerja harian (jangka pendek) terdiri atas: Shalat berjamaah, yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur,
- 2) Program kerja mingguan (jangka pendek) terdiri atas: Pembacaan shalawat, Yasinan (sebelum belajar setiap Jum'at), Diba'an (setiap malam jum'at setelah shalat maghrib), Arisan (setiap malam jum'at setelah shalat isya'), Kerja bakti setiap hari jum'at pagi.
- 3) Program kerja Bulanan (jangka menengah) terdiri atas: Training keagamaan (pelatihan bilal, khatib dll.), Diskusi.

- 4) Program kerja tahunan (jangka panjang) terdiri atas: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Pengajian Peringatan Maulid Nabi., Pengajian Peringatan, Isra' Mi'raj, Do'a bersama pada bulan nishfi sya.

Berdasarkan pengorganisasian dakwah (*Thanzim*) dari Program kerja dan mengelompokkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, program kerja yang terdiri dari program kerja harian, mingguan, bulanan (jangka pendek) dan tahunan (jangka panjang). Pengorganisasian yang dilakukan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang menentukan program kerja dan pembagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing siswa.

- c. penggerakan dakwah (*tawjih*) pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler

Penggerak dakwah (*tawjih*) merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang berperan penting dalam mengelola kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Dimana setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan melibatkan beberapa guru bekerja sama dengan para pengurus remaja mhosalla (Remus), dalam hal ini untuk mengelola kegiatan keagamaan adanya bentuk bimbingan yang bermanfaat bagi para siswa siswi untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan sukses dalam pelaksanaan kegiatan yang juga berperan penting dalam mengelolah atau mengatur, memotivasi, mengarahkan, serta mempengaruhi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pembina remus mengungkapkan bahwa:

“Bentuk penggerakan yang kami lakukan selaku pembina dalam kegiatan keagamaan yaitu dengan bantuan dari beberapa guru dalam mengarahkan siswa siswi untuk memotivasi dan mendorong semangat siswa dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler seperti pelatihan dakwah, ceramah maupun kultum, hal ini untuk memberikan bimbingan kepada para siswa berperan aktif dalam

mengsukseskan suatu kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri.”⁵²

Adapun yang diungkapkan kepala Madrasah menggerakkan siswa-siswi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu:

“Dari segi kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu menerjunkan langsung siswa siswi turun kemesjid atau musholla pada bulan Ramadhan untuk melakukan ceramah atau dakwah. melihat dari segi potensi siswa siswi tidak semua siswa memiliki kemampuan, maka dari itu selain kita liat dari segi kemampuan yang mereka miliki kita juga melihat dari segi mental dan kesiapan apakah sudah menguasai isi ceramah dan metode ceramah atau belum, selanjutnya kita lakukan pembinaan dan bimbingan, sampai siswa siswi betul betul siap untuk ceramah dan diberikan surat rekomendasi ceramah”⁵³

Adapun tanggapan dari siswa Nursafika membenarkan hal tersebut yaitu:

“ikut dalam kegiatan keagamaan pelatihan dakwah, saya yang langsung mengajukan diri untuk ikut ceramah, kemudian kita diberikan bimbingan dan metode ceramah sebelum melakukan ceramah, konsep ceramah untuk dipelajari dan dihapal, dan saya belajar dan menguasai isi ceramah selama 2 hari, selajutnya kita di seleksi dan diberikan surat rekomendasi ceramah,”⁵⁴

Adapun tanggapan dari siswa lain Ardina Yafar mengatakan bahwa:

“saya ikut dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yaitu pelatihan dakwah yang diajarkan untuk turun langsung di masjid atau musholla, tapi sebelumnya kita diberikan bimbingan dan cara-cara ceramah atau metode ceramah seperti persiapan sebelum tampil, intonasi penyampaian ceramah, dan kita juga diseleksi sebelum dipilih untuk naik ceramah atau masih perlu untuk belajar”⁵⁵

Berdasarkan ungkapan informan diatas menjelaskan proses Penerapan penggerakan dakwah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang merupakan salah satu bentuk usaha

⁵²H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022

⁵³H. ABD. Salam Latarebbi, Lc. MA, Kepala madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada sabtu 14 Mei 2022

⁵⁴Nursafika, siswa MTs Tarbiyah Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022

⁵⁵Ardina Yafar, siswi di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022.

dalam mendorong minat siswa siswi untuk memotivasi diri ikut serta dalam kegiatan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dengan melihat potensi siswa siswi. bentuk pengelolaan yang dilakukan dengan adanya pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina dalam mengarahkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler kepada Remus dan para siswa siswi agar kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Dengan adanya penggerakan kegiatan keagamaan agar siswa siswi senantiasa aktif dalam ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.

- d. Pengendalian dakwah (*riqabah*) terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler

riqabah merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik, proses pengamatan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan dari awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian berperan penting dalam sebuah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, maka sikap kesadaran kinerja para guru dan pembina kegiatan keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa di jalankan dengan sebaik-baiknya, sikap percaya diri terutama dalam hal membina para siswa siswi dalam kegiatan keagamaan. Agar semua kegiatan keagamaan berjalan sesuai apa yang diharapkan sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler Remus yaitu:

“Pengawasan yang kami lakukan selaku Pembina remus dan guru memperhatikan jalannya suatu kegiatan keagamaan ekstrakurikuler apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, selain saya selaku Pembina remus

kegiatan keagamaan ekstrakurikuler kepala madrasah juga langsung turun tangan dalam memantau berjalannya kegiatan keagamaan”.⁵⁶

Adapun yang ungkapkan oleh Meuthiah Annisa Salam selaku Ketua Remus bahwa:

“Bentuk pengawasan dalam setiap kegiatan yang kami lakukan itu ada pengawasan langsung dari guru sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan baik. Dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan ekstrakurikuler kita juga memiliki program kerja dan memilih kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan baik itu dilingkungan sekolah atau pun diluar sekolah”.⁵⁷

Berdasarkan ungkapan informan diatas menjelaskan bahwa pengendalian yang dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter siswa siswi. suatu proses pengawasan dalam suatu kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang sangat penting dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan atau kesalahan kesalahan yang bisa saja terjadi, dengan adanya pengawasan baik itu pengawasan langsung maupun tidak langsung dalam pengendalian suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengawasan, dalam eningkatkan suatu kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan pengembangan penataan suatu lembaga sekolah dan penerapan manajemen dakwah yang baik berjalan secara efektif dan efisien terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Remaja Musholla (Remus) sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya penerapan fungsi manajemen dakwah yaitu *Takhtith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian

⁵⁶H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022

⁵⁷Meuthiah Annisa Salam, ketua Remaja Musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada kamis, 19 Mei 2022

dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqabah* (pengendalian dakwah) mengarahkan kegiatan keagamaan dalam pelaksanaannya sehingga sumber daya manusia yang ada di lingkup lembaga sekolah tersebut ikut serta atau dituntut berperan aktif dalam mengelola lembaganya dengan baik sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan lembaga MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang memiliki misi keagamaan. Organisasi ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut akan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien sehingga kegiatan keagamaan akan terus berjalan dan mengalami peningkatan.

2. Kendala Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Remus di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang kab. Pinrang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau diluar kurikulum yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah berdasarkan program kerja sesuai dengan ketentuan waktu atau waktu tertentu yang telah direncanakan. Kegiatan ekstakurikuler diarahkan untuk memperluas dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan nilai-nilai positif dan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa siswi. Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang dilaksanakan oleh Remaja musholla (Remus) sebagai program kerja dalam meningkatkan kreativitas setiap siswa siswi sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih. Dalam hal ini kegiatan keagamaan ekstrakurikuler memiliki beberapa bentuk kegiatan keagamaan

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang ditemukan masalah yang biasa terjadi dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan ekstrakurikuler termasuk kegiatan keagamaan dakwah berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang berjalan saat ini yang dilaksanakan oleh remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-azhar Tiroang dalam meningkatkan keagamaan sebagai berikut:

- a. Shalat berjamaah (shalat duha dan shalat dzuhur)

Shalat merupakan salah satu jenis ibadah didalam agama Islam yang dilakukan oleh umat Muslim. Kegiatan shalat meliputi perkataan dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan gerakan salam. Kegiatan shalat yang diadakan di lingkup sekolah sebagai salah satu bentuk penanaman nilai keimanan kepada siswa salah satu rutinitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan para siswa siswi dan guru dalam pembinaan ibadah dalam lingkup sekolah di luar jam pelajaran, adapun shalat yang dilaksanakan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yaitu shalat duha dan shalat dzuhur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Nurul Ramadani yaitu: “Kegiatan keagamaan disini dalam pembinaan ibadah yaitu setelah apel pagi kita langsung diarahkan ke musholla untuk melaksanakan shalat duha 2 rakaat secara berjamaah, kemudian kembali ke kelas untuk memulai jam pelajaran”.⁵⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Mursalin Musu bahwa

“Rutinitas kegiatan ibadah yaitu shalat duha dan shalat dzuhur, pelaksanaan shalat duha dipagi hari sebelum jam pelajaran dimulai sedangkan shalat dzuhur setelah proses belajar mengajar berakhir sampai jam 11.45 kemudian anak anak diarahkan ke mushallah untuk shalat dzuhur berjamaah sebelum kembali ke rumah hal ini kami lakukan untuk menanamkan nilai nilai agama pada anak

⁵⁸Nurul Ramadani, siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada hari jumat, 20 Mei 2022.

anak untuk terus melakukan ibadah sesuai dengan misi sekolah terkait dengan keagamaan”.⁵⁹

Adapun hal yang sama yang di ungkapkan oleh orang tua siswa Hj. Hasnawati bahwa:

“Anak saya setelah masuk di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Alhamdulillah anak saya sudah ada peningkatan dari sebelumnya terkait dalam pemahaman agama terutama dalam ibadah, yah anak saya sudah rajin ke masjid shalat berjamaah. Dari sebelum jarang untuk melakukan ibadah malahan dia sibuk bermain tapi Alhamdulillah sudah ada peningkatan”.⁶⁰

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dalam pembinaan ibadah yaitu shalat berjamaah bermanfaat bagi para siswa siswi menjadikan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak anak untuk terus melakukan ibadah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama.

Pelaksanaan shalat berjamaah yaitu shalat duha dan shalat dzuhur tidak ditemukan sebuah kendala dalam pelaksanaannya, dalam mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah sudah berjalan dengan baik. Hal ini pelaksanaan shalat duha yang dilakukan setelah Apel pagi seluruh siswa diarahkan ke masjid untuk melaksanakan shalat Sunnah secara berjamaah, sedangkan shalat dzuhur seluruh siswa diarahkan untuk shalat berjamaah sebelum kembali kerumah masing-masing.

b. Pengajian (yasinan) yang dilaksanakan setiap jumat pagi

Pengajian merupakan suatu kegiatan keagamaan dengan baca Al-quran yang dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil. Program kerja remaja musholla (Remus) yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi diikuti oleh seluruh siswa

⁵⁹H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022

⁶⁰Hj. Hasnawati, orang tua siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada hari selasa, 24 mei 2022.

dan guru di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, pelaksanaan kegiatan keagamaan pengajian yang dilakukan yaitu yasinan. Kegiatan yasinan diadakan didepan kelas yang diikuti oleh seluruh sumber daya manusia dalam lingkup sekolah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, dengan pembacaan surah pendek dan yasinan serta ayat kursi. Dalam hal ini remaja musholla (remus) mengadakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman agama. Seperti yang di ungkapkan oleh Meuthiah Annisa Salam selaku ketua remus:

“yasinan ini kita adakan seperti sekolah-sekolah lain, hal ini kami jadikan program kerja dalam menjalankan kegiatan keagamaan dalam membaca surah-surah pendek dan membaca Al-quran terutama surah yasin, yasinan kita laksanakan rutin setiap hari jumat jam 07.30 sebelum masuk jam belajar. Dengan pengajian ini untuk belajar mengaji terus memperlancar bacaan kita untuk terus mengenal ayat ayat Al-quran”.⁶¹

Hal ini, berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa yasinan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dijalankan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang menjadikan sebagai kegiatan rutinitas. Hal ini kegiatan yasinan memberikan pembiasaan kepada para siswa dalam membaca ayat ayat Al-Quran.

Berdasarkan Pelaksanaan yasinan dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler tidak ditemukan kendala, dalam hal ini mengenai fasilitas surat yasin disediakan beberapa dan siswa masing masing membawa Al-quran.

c. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Hal ini umat Muslim yang menyambut hari hari

⁶¹ Meuthiah Annisa Salam, ketua Remaja Musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada kamis, 19 Mei 2022

besar Islam untuk mengetahui makna apa dibalik setiap hari hari besar tersebut, hal yang diungkapkan oleh bapak Mursalin musu yaitu:

“Selain kegiatan keagamaan seperti shalat, kultum, kita juga memiliki kegiatan keagamaan dalam memperingati hari-hari besar islam, setiap tahunnya kita adakan maulid Nabi Muhammad, peringatan hari isra miraj dan juga hari santri”.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, hari santri dan peringatan hari Isra Miraj untuk mengetahui makna apa dibalik setiap hari hari besar tersebut.

d. pesantren kilat Ramadhan

Pesantren kilat adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara singkat, dan dilakukan rutin di bulan ramadhan. Untuk memotivasi para siswa-siswi di lingkungan sekolah, dengan mengajarkan beberapa pelajaran penting terkait dengan keagamaan. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di MTS Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yang diadakan di mushalla awal Ramadhan selama 3 hari yang hanya di ikuti oleh siswa baru kelas 7.

e. Pelatihan dakwah

Pelatihan dakwah merupakan suatu proses pembinaan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang dakwah dalam rangka menyampaikan pesan berupa mentransformasikan nilai-nilai keshalehan umat untuk mengajak manusia beramar ma'ruf nahi munkar demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁶²H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022

Bentuk pelatihan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan yaitu kultum dan ceramah yang oleh siswa/i dan guru dalam pelaksanaan dakwah. Adapun bentuk pelaksanaan ceramah Ramadhan dibulan puasa yang memberikan kesempatan kepada para siswa yang ikut sebagai pelaksana dakwah di masjid atau mushalla. Siswa siswi yang memiliki surat rekomendasi dari sekolah akan melakukan caramah tarwih atau ceramah subuh dibulan ramaadhan.

Pelatihan dakwah ditemukan sebuah kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler seperti yang dikatakan oleh bapak Abd. Salam Latarebbi, Lc, MA ia mengatakan:

“Kendala yang dihadapi saat ikut dalam suatu kegiatan keagamaan seperti kegiatan Pelatihan dakwah, pelatihan dakwah dilaksanakan setelah shalat dzuhur. kita latih anak anak ceramah dihadapan teman teman dan para jamaah, terkadang anak-anak sulit untuk menguasai materi dan susah untuk menghafal meskipun dari sikap dan mental untuk tampil ceramah sudah siap namun terkendala dari penguasaan materi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menjadi penghambat dimasa pandemi ini dalam berkegiatan. Alhamdulillah saat ini sudah ada kelonggaran terkait berkegiatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler tetap kami jalankan dan memperhatikan protocol kesehatan tetapi masih ada beberapa kegiatan kegamaan yang masih belum berjalan aktif karena masih masa pandemi covid yang membuat kita terkendala dalam berkegiatan.”⁶³

Salah satu siswa membenarkan hal tersebut saat diwawancara, saudari Nurul Ramadani mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak ikut dalam pelatihan dakwah, karena saya takut dan tidak pintar untuk ceramah pengetahuan saya masih kurang. Kegiatan keagamaan yang sering saya ikuti yasinan dan shalat berjamaah. Kegiatan kultum itu diadakan setelah shalat dzuhur biasa teman teman naik ceramah atau guru yang naik untuk menyampaikan ceramah.”⁶⁴

⁶³H. Abd. Salam Latarebbi, Lc. MA, Kepala madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada sabtu, 14 Mei 2022

⁶⁴Nurul Ramadani, siswi MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada hari Jumat, 2022.

Adapun yang diungkapkan Mursalin Musu bahwa:

“Kendala yang kita hadapi disini anak anak kita bina dalam meningkatkan pengetahuan agama terutama dukungan moral masih perlu untuk dibimbing, namanya juga anak anak masih sibuk bermain sehingga sulit untuk di arahkan, kendala juga dari faktor lingkungan dan sekitarnya sehingga susah dalam membentuk karakter siswa siswi disini. Terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di sini sudah berjalan karena tersedia fasilitas ruangan, dan sudah memiliki musholla”.⁶⁵

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yaitu sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan tentang agama masih perlu untuk ditingkatkan, yaitu ilmu pengetahuan untuk menguasai materi dan susah untuk menghafal, hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan siswa masih minim.
- b. Motivasi dalam ikut serta dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler,
- c. Dukungan moral, yang masih perlu untuk ditingkatkan dalam menanamkan nilai nilai keagamaan dalam diri setiap siswa siswi.
- d. Masa pandemi covid yang membuat kegiatan keagamaan ekstrakurikuler terkendala dalam berkegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan masih dibatasi.

Berdasarkan beberapa poin di atas dari faktor kendala dan hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar tiroang. Dilihat dari kendala ada beberapa poin masih perlu untuk dibenahi, dengan ada fasilitas yang disediakan dari sarana dan prasarana yang ada MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

⁶⁵ H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada rabu, 18 Mei 2022

sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang masih tetap berjalan.

Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan ditemukan beberapa kendala sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dalam suatu proses dan tahapan dakwah yang dilaksanakan oleh Remaja musholla (Remus), Pembina Remus dan para guru yaitu sebagai berikut:

a. Tahap sosialisasi (*ta'rif*).

Dengan adanya kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang ada di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang terdapat tahap sosialisasi dakwah dan melakukan Pembinaan yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ini memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman ilmu pengetahuan dalam mengasah potensi bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa siswi dalam ikut serta kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Hal ini diungkapkan pembina Remus oleh bapak Mursalin Musu bahwa:

“Sebelum Pelaksanaan pelatihan dakwah hal pertama yang kami lakukan yaitu melakukan bimbingan kepada anak-anak bahwa sebelum ceramah perhatikan penampilan dan berperilaku yang sopan, perhatikan dan laksanakan shalat, jangan isi ceramah tentang shalat tapi kita yang tidak shalat, dan menjadilah contoh dan berperilaku yang baik di masyarakat.”⁶⁶

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap *ta'rif* atau sosialisasi dakwah melalui pembinaan secara kekeluargaan antara anak dan guru yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ H. Mursalin Musu, Lc, Pembina Ekstrakurikuler Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada Rabu, 18 Mei 2022

b. Tahap penataan (Tahap *takwin*)

Takwin adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah membentuk orang-orang yang akan menjadi pendukung dalam barisan dakwah. Dalam berdakwah menjaga kata-kata, perilaku dan akhlak dalam masyarakat. Memiliki komitmen dalam diri dan hati dalam membentuk diri menjadi lebih baik dan belajar tentang pemahaman agama. Berdasarkan ungkapan Febriani Marfina bahwa

“Sebelum berdakwah kita mulai dalam diri kita yang mana kita harus menjaga lisan kita untuk lebih sopan kepada orang yang lebih tua dari kita, berperilaku yang baik dan saya juga harus belajar untuk membuang kebiasaan buruk yang sering saya lakukan dan mulai belajar tentang agama”⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa tahap *takwin* merupakan membentuk seseorang dalam barisan dakwah yang paling penting dalam tahapan ini sebelum melakukan dakwah kita harus memiliki komitmen dalam diri untuk menjaga lisan dan perilaku dan menghilangkan kebiasaan buruk dalam diri agar *dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal* dalam belajar agama dan menamamkan nilai nilai ilmu pengetahuan tentang agama.

c. Tahapan utama (*Tanfidz*)

Tahap *Tanfidz* merupakan pelepasan kemandirian yang memiliki sikap yang baik dan sebagai contoh di masyarakat, dari dua tahap yang dilalui terbentuk pribadi yang siap untuk mengambangkan amanah dan memiliki sikap yang sungguh sungguh dalam berdakwah, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

“ya, rutinitas kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah ini dalam menerjunkan para siswa siswi untuk ceramah dibulan Ramadhan kita melakukan berbagai bimbingan dan melakukan seleksi, melihat dari

⁶⁷ Febriani Marfina, siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada hari Kamis, 19 Mei 2022.

kemampuan anak-anak mereka memiliki bakat dan potensi untuk berdakwah/ceramah setelah itu kami buat surat rekomendasi dalam hal ini untuk memberikan motivasi anak-anak yang unggul dan siap mengemban amanah untuk ceramah di masjid mesjid”.⁶⁸

Berdasarkan ungkapan di atas, bahwa tahap *tanfidz* merupakan aksi dari tahapan *ta'rif* dan *takwin* untuk memiliki kepribadian yang baik dan contoh dalam masyarakat, membentuk seseorang dalam kesungguhan dan siap untuk mengemban amanah dalam menjalankan dakwah untuk terus belajar dan mengutamakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap-tahap dan proses dakwah yaitu tahapan sosialisasi (*Ta'rif*), tahap menataan (*Takwin*) dan Tahap utama (*Tanfidz*) hal ini dari setiap tahap sudah berjalan dengan baik. Dari tahapan ini melalui kegiatan keagamaan dapat membentuk pribadi yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan pondasi yang kokoh sebelum melakukan dakwah, sehingga dalam hal ini dengan adanya proses dan tahapan dakwah dapat memudahkan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

⁶⁸H. ABD. Salam Latarebbi, Lc. MA, Kepala madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang, wawancara pada Sabtu, 14 Mei 2022



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajemen dakwah di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang yaitu (1) *Takhthith* (Perencanaan dakwah) untuk menyusun rencana kegiatan keagamaan dalam memudahkan Remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan baik. (2) *Thanzim* (pengorganisasian dakwah) menentukan program kerja dan permbagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing siswa dalam mengelompokkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang (3) penggerakan dakwah (*Tawjih*) bentuk pengelolaan yang dilakukan dengan adanya pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina dalam mengarahkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, (4) *Riqabah* (Pengendalian dakwah) yang dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter siswa siswi dalam meningkatkan kegiatan kaagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang.

2. Faktor kendala dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar tiroang yaitu kurangnya motivasi siswa siswi dalam ikut serta dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, dukungan moral masih perlu untuk ditingkatkan, dan masa pandemi covid yang membuat kegiatan keagamaan ekstrakurikuler terkendala dalam berkegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan masih dibatasi namun kegiatan keagamaan kestrakurikuler tersebut tetap berjalan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang, maka dapat diketahui bahwa penerapan fungsi manajemen sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal masih perlu di tingkatkan lagi, karena masih terdapat program kerja remus yang belum terlaksana sehingga penulis memberikan saran agar kedepanya kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dapat ditingkatkan.

1. Perlu meningkatkan kinerja program kerja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler dengan bekerja sama dengan baik antara Pembina dan anggota Remus serta siswa siswi di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang. Dalam menanamkan nilai nilai agama dan menambah ilmu pengetahuan mengenai ilmu agama serta aktif dalam melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.
2. Remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, maka diperlukan suatu kerja sama dan bisa disiplin dengan baik antara satu sama lain dan seluruh sumber daya manusia yang ada

di lingkup sekolah harus berperan aktif dalam ikut serta setiap kegiatan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

3. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikule, Remaja musholla (Remus) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang perlu memperhatikan atau menerapkan fungsi manajemen dakwah mengenai *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqaabah* (pengendalian dakwah) agar kegiatan keagamaan yang diinginkan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Elex media komputindo.

Basrowi & Suandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasnani, Siri. 2016. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Trustmedia.

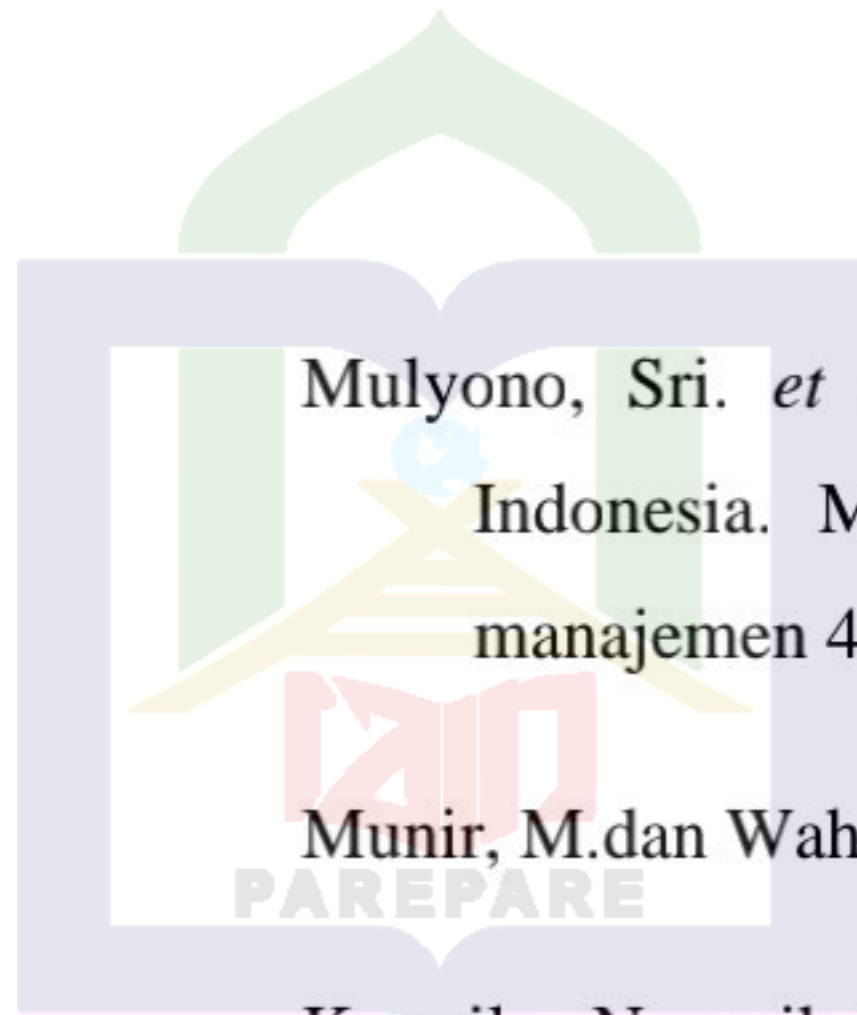
Heksa, Afrita. 2021. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainspreneur*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Hermanto, Agus. 2021. *strategi manajemen pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Malang: Literasi Nusantara.

Hidayah, Fathatul. 2017. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Iskandar. 2019. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Kriyantono, Rahmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta; kencana.



Mulyono, Sri. *et al., eds.* 2021. *Pengantar manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia. Muslim, Kamil. 2014. *Perencanaan syariah*. jurnal bisnis dan manajemen 4, No 3.

Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Karmila, Nengsih Yanti. Azizah Husin, Mega Nurrizalla, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Resmiyanti, Desi. 2007. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Da'i/Daiyah di MTS Negeri 1 Model Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raen Fatah Palembang.

Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Setiawan, Ebtan. 2012. *Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kegiatan.html> (diakses pada 10 Agustus 2021).

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet.I; Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sukarna. 2011. *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Suyanto, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Umro'atin, Yuli. 2020. *Dakwah Dalam Al-Quran*. Ponegoro: Jakad Media Publishing.

Urokhman, Taufiq. 2008. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Wahyuni, 2019. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Social Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Besar Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.

Wigati, Abdullah Mulat. 2008. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yanti Noor, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, 2006. *pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin*, pendidikan kewarganegaraan 8, No 3.

Zubair, Muhammad Kamal. et al., eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1700 /In.39.7/PP.00.9/04/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 22 April 2022

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : KASMIDA
Tempat/Tgl. Lahir : Pinran, 24 April 1999
NIM : 17.3300.016
Semester : X
Alamat : KAMP. Baru 2 KEC. TIROANG KAB. PINRANG

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

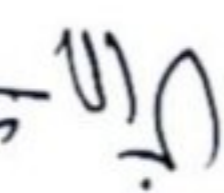
“PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG KAB. PINRANG”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April 2022 S/d Mei 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN
PAREPARE

Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0168/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-04-2022 atas nama KASMIDA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0484/R/T.Teknis/DPMPTSP/04/2022, Tanggal : 28-04-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0164/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2022, Tanggal : 28-04-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE |
| 3. Nama Peneliti | : KASMIDA |
| 4. Judul Penelitian | : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRA KURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) TARBIIYAH AL-AZHAR TIROANG KAB. PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : KEPALA SEKOLAH, GURU, SISWA/SISWI, ORANGTUA SISWA |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Tiroang |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-10-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 April 2022



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP



**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG
KABUPATEN PINRANG**

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang Km. 7, Kel. Mattiro Deceng, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang,
Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN PENLITIAN

Nomor : 071/MTs.YTAT/21.17.24 /VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc.,MA
NIP : 19711128 200212 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Al-Azhar Tiroang
Alamat : Jl. Poros Pinrang – Rappang Km7. Lingkungan Baru I, Kel. Mattiro Deceng
Kec. Tiroang Kab.Pinrang

Dengan ini membenarkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan:

Nama : Kasmida
NIM : 17.3300.016
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan penelitian pada madrasah kami di MTs Tarbiyah Al – Azhar Tiroang sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul “ **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH MTs TARBIYAH AL - AZHAR TIROANG KAB. PINRANG**”. Dari tanggal 28 April 2022 sampai dengan 28 Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang : 15 Juni 2022
Kepala Madrasah,

Dr. H. Abd. Salam Latarebbi, Lc.,MA
Nip. 197111282002121001



PEDOMAN WAWANCARA

NAMA

: Kasmida

NIM

: 17.3300.016

FAKULTAS

: Ushuluddin, Adab dan dakwah

PROGRAM STUDI

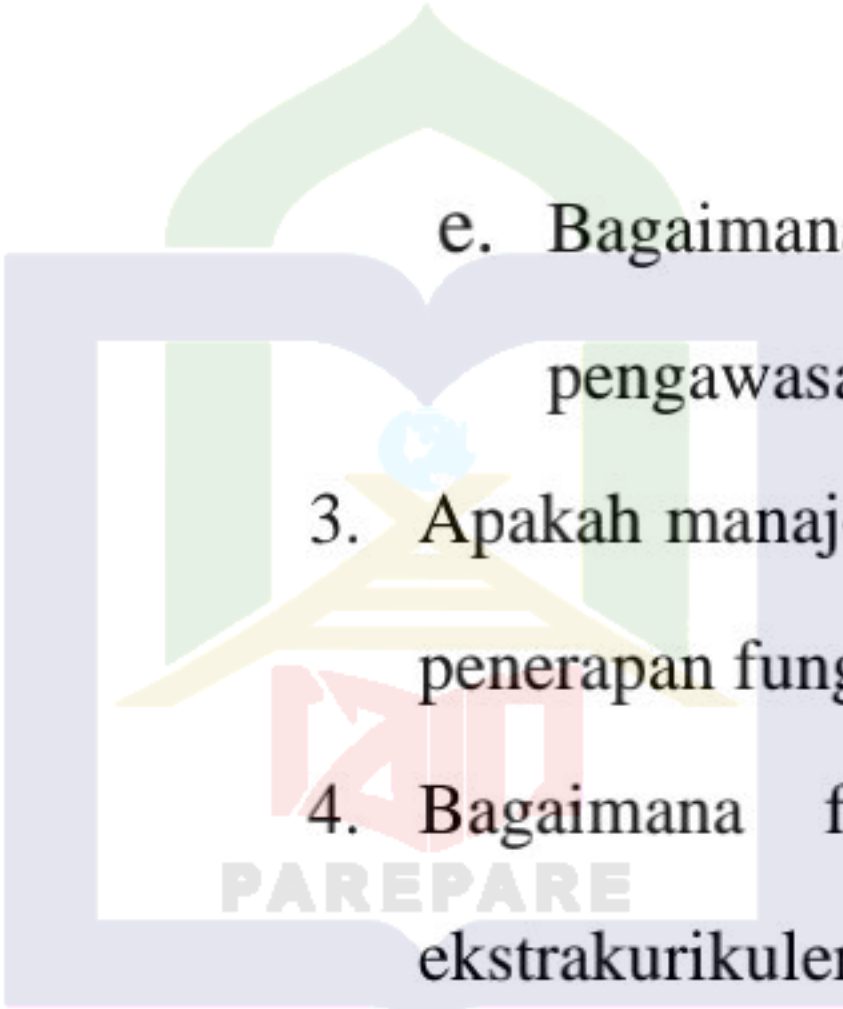
Manajemen Dakwah

Judul Penelitian

: Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang.

Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

1. Bagaimana mekanisme dan bentuk kegiatan keagamaan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana bentuk fungsi manajemen kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
 - a. Bagaimana proses perencanaan awal dalam menentukan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Kabupaten Pinrang?
 - b. Bagaimana Struktur organisasi Remus (Remaja Mosallah) MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
 - c. Bagaimana sistem pelaksanaan dalam menggerakkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler Remus?
 - d. Bagaimana proses pengendalian yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler?

- 
- e. Bagaimana bentuk pengawasan atau evaluasi yang dilakukan baik itu pengawasan langsung ataupun tidak langsung?
3. Apakah manajemen yang di tetapkan sebelumnya sudah berjalan sesuai dengan penerapan fungsi manajemen (POAC)?
 4. Bagaimana fungsi manajemen dakwah terhadap kegiatan keagamaan ekstrakurikuler MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
 5. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
 6. Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
 7. Bagaimana Tahapan Tahapan dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?
 8. Bagaimana pemahaman anak tentang keagamaan setelah sekolah di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang?



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Dr. H. Abd. Salam Latardi, Lc. MA.*
Jabatan : *Kepala Madrasah*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Alamat : *Tiroang.*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Dr. H. Abd. Salam Latardi, Lc. MA.
005 2424 0509.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. MURSA LIN MURU, LC

Jabatan : PEMBINA ESKUL REMUS


Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Alamat : JL. PERUMNAS CARAWALI PINRANG

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 MEI 2022


H. MURSA LIN MURU, LC



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meuthiah Annisa Salam
Jabatan : Ketua Remus
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : TIROANG

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Mei 2022



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FEBRIANI MARFIANA
Jabatan : SKWA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : ALLECALIMPO BARAT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Mei 2022.....



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ARDINA YAFAR**
Jabatan : **SISWA**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Alamat : **Alalimpo timur**

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Mei 2022

.....



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL RAMADANI

Jabatan : SISWA

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : BOKI

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "**Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Mei 2022


.....



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursafika
Jabatan : siswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tiroang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "**Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Mei 2022

Nursafika



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. Hasnawati
Jabatan : Orang tua siswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Boki

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Kasmida, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "**Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Mei 2022

HJ. Hasnawati

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	MTs TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG
2 NPSN	69983348
3 NSM	121273120024
4 PROPINSI	SULAWESI SELATAN
5 OTONOMI DAERAH	PINRANG
6 KECAMATAN	TIROANG
7 DESA / KELURAHAN	MATTIRO DECENG
8 JALAN DAN NOMOR	JL. POROS PINRANG - RAPPANG Km. 7
9 KODE POS	91256
10 TELEPON	
11 FAXSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12 DAERAH	KODE WILAYAH : NOMOR :
13 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
14 KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
15 AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> IMBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
16 SURAT KEPUTUSAN / SK	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
17 PENERBITAN SK DI TANDA TANGANI OLEH	NOMOR : TANGGAL :
18 TAHUN BERDIRI	29 JUNI 2018
19 TAHUN PERUBAHAN	
20 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI - SIANG
21 BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22 LUAS BANGUNAN	L: 2 m P: 18 m
23 LOKASI SEKOLAH	KECAMATAN TIROANG
24 JARAK KE PUSAT KE KECAMATAN	KM -
25 JARAK KE PUSAT OTODA	KM 7
26 TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KEC <input type="checkbox"/> KOTA <input type="checkbox"/> KAB. PROPINSI
27 JUMLAH KEANGGOTAN RAYON	
28 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI SEKOLAH
29 PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
30 IZIN OPERASIONAL	NO 727 - TAHUN 2018

Kepala Madrasah
Dr. H. ABDUL SALAM LATARONG, S.P., M.P.
NIP. 19550101198121001

Profil MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



Struktur organisasi MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang

NO	NAMA GURU/PEGAWAI/SP	MEMPIC	KETERANGAN KELOMPOK MADRASAH	Pegawai/TA	TIMBANG ANKADANG GURU	MADRASAH	MADRASAH MADRASAH	MADRASAH			MADRASAH MADRASAH	MADRASAH MADRASAH	MADRASAH MADRASAH		
								TAHUN	TAHUN	TAHUN					
1	Dr. H. Abd. Salam Lataribbi, Lc., MA.	1971128 200212 1 001	L	4. IAL	Profesor/TA	Sp. Des. 28-11-1971	Cepika Madrasah	03. Pendidikan dan Keguruan/2019	1	11	18	4	03 Desember 2002	1 Agustus 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang
2	H. Faisal Pado, Lc.	403001170402	L	2.IAL		Pening. 24-02-1978	Wakil Kepala Madrasah	01. Sastra/2013					01 Juli 2009	01 Januari 2019	Makassar
3	Abd. Zuhdi Niyal, SE.	403-96037001	L			Pening. 29-03-1987	Wakil Kepala Madrasah	01. Ekonomi/2013					01 Januari 2013	01 Agustus 2019	Pening
4	H. Saadati Tarbiyah, Lc., M.Ag.	11427969200003	L	4.IAL		Sp. Des. 30-08-1990	Guru Madrasah	02. Bahasa Arab/2017					01 Juli 2014	01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang
5	H. Mursalin Muz, Lc.		L	3.IAL		Cakung. 15-08-1974	Guru Madrasah	01. Diniyah Islamiah/2008					01 Januari 2012	01 Januari 2019	Karawang
6	H. Saadati Tarbiyah, S.Pd.		P	3.IAL		Sp. Des. 11-01-1979	Guru Madrasah	01. PA/2019					27 Mei 2013	01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang
7	Amamiyah, S.Pd.		P	3.IAL		Sempang. 22-05-1984	Guru Madrasah	01. Bahasa Inggris/2007					01 Januari 2019	01 Januari 2019	Karawang
8	Husniyah Alkaramidin, S.Pd.I.		P	2.IAL		Pening. 22-09-1982	Guru Al-Qadriyah	01. PA/2013					01 Januari 2010	01 Januari 2019	Makassar Timur
9	Abd. Hakim, S.Pd. L.M. Pd.	35397046511040	L	2.IAL		Kalipang. 02-07-1985	Guru Diniyah Pengajaran Islam	02. Matematika/2014					01 November 2004	01 Januari 2019	Pening
10	Alhamdulillah Niyal, SE.		L			Pening. 29-09-1990	Guru PPKN	01. Ekonomi/2013						01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang
11	Kusnawan, S.Pd.		L	2.IAL		Sp. Des. 17-01-1984	Guru Prakerja	01. Pendidikan dan Keguruan/2011					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
12	Abd. Jilid Niyal, S. Pd.I.		L			Pening. 19-05-1992	Guru SMI	01. PA/2014					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
13	Rasna Mandjar, S. Pd.		P			Pening. 12-03-1996	Guru Matematika	01. Matematika/2014					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
14	Hidayah, S. Pd.		P			Tiroang. 25-11-1997	Guru Pengas	01. Pengas/2019					01 Mei 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
15	Hafidatun, S. Pd.		P			Tiroang. 08-01-1993	Guru Seni Budaya	01. PA/2018					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
16	Rosdaryanti, S.Pd. I		P	1.IAL		Pening. 24-03-1992	Guru Bahasa Arab	01. Bahasa Arab/2015					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
17	Rini, S.Pd.		P	1.IAL		Cakung. 28-06-1993	Guru PAIK	01. PA/2013					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
18	Siti Hardiyanti, S.Pd.		P	1.IAL		Pening. 01-05-1990	Bahasa Indonesia	01. Bahasa Indonesia /2013					01 Januari 2019	Lampungan Baru 1, Tiroang	
19	Ustariyah		P			Pening. 04-07-1987	Tata Usaha	01. (Khusus) /2015					01 Januari 2019	Pening	

Data Guru/Pegawai MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



Wawancara dengan Pembina Ekskul Remus MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



Wawancara dengan Pengurus Remus dan siswi



Wawancara dengan orangtua siswi



Ceramah di masjid-masjid



Kultum (pelatihan dakwah) di mhosallah



Shalat berjamaah di mosallah



Praktek wudhu yang benar



Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw
Di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



Pengajian Yasinan di MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang



LAMPIRAN II

Surat Keputusan Kepala Madrasah MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang
Nomor : 14 / MTs.YTAT / 21.71.24 / IX / 2019
Tanggal : 09 September 2019
Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Tugas Tabahan Guru Kegiatan Ko-Kurikuler Semester Ganjil TP. 2019/2020

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN KO-KURIKULER / MULOK
DI MTS TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	NAMA KEG. KO-KURIKULER / MULOK	JUMLAH JTM
1	H. Faisal Pide, Lc.	FIQHUL WADHIH	2
2	H. Mursalim Musu, Lc.	TA'ALIM MUTA'ALLIM	2
3	Hj. Santi Latarebbi, S. Pd	HIFSIL QUR'AN	2
4	H. Abd. Salam Lataeppi, Lc., MA.	KHULASHAH NURUL YAKIN	2
5	H. Suardi Latarebbi, Lc., M.Ag.	NAHWU SHARAF	2
6	Dr. H. Abd. Salam Lataeppi, Lc., MA.	AKHLAK BANIN / BANAT	2

Disusun di : Tiroang
Pada tanggal : 10 September 2019
Kepala Madrasah,
H. Abd. Salam Latarebbi, Lc., MA.
NIP. 19711128200212 1 001

Kegiatan keagamaan ko-kurikuler



BIODATA PENULIS

Kasmida, lahir pada tanggal 24 April 1999 di Kampung Baru II Kelurahan Mattiro Deceng Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan. Anak kedua dari (tiga bersaudara) dari pasangan suami istri dari Bapak Dahri dan Ibu Maisa. Penulis memulai pendidikannya di SDN 91 Tiroang pada tahun 2006 sampai 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 9 Pinrang pada tahun 2011 sampai 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 8 Pinrang pada tahun 2014 sampai 2017. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan SI di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare dan diterima di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan program studi Manajemen Dakwah melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2017.

Penulis telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Kementrian Agama Kota Parepare tepatnya Kantor Urusan Agama (KUA) Ujung Kota Parepare dan telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR) di Tiroang Kelurahan Mattiro Deceng Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi dengan judul **Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Al-Azhar Tiroang Kabupaten Pinrang.**